

PT Buana Finance Tbk.

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011/
*Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2012 and 2011*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012
PT. BUANA FINANCE Tbk./
DIRECTOR STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2012
PT. BUANA FINANCE, Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned :*

Nama/ <i>Name</i>	:	Soetadi Limin
Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>	:	Plaza Chase Lt. 17 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta 12920.
Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i>	:	Jl. Alam Asri I/TK-41 No.5 Pondok Pinang - Jakarta Selatan
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	021 – 520 80 66
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Nama/ <i>Name</i>	:	Antony Muljanto
Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>	:	Plaza Chase Lt. 17 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta 12920.
Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i>	:	Jl. Krekot Bunder IV No.9 R/Rw 001/07 Pasar Baru – Jakarta Pusat
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	021 – 520 80 66
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur / <i>Director</i>

Menyatakan bahwa : *state that :*

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Buana Finance, Tbk. ("Perusahaan"); 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT. Buana Finance, Tbk. ("The Company");</i> 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct</i> b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 6 Maret/March 6, 2013



Soetadi Limin
President Direktur / President Director

Antony Muljanto
Direktur/ Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2 <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3 <i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6-95 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3295/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Buana Finance Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Buana Finance Tbk. ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3295/PSS/2013

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Buana Finance Tbk.*

We have audited the statements of financial position of PT Buana Finance Tbk. (the "Company") as of December 31, 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3295/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3295/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Buana Finance Tbk. tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Buana Finance Tbk. as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

6 Maret 2013/March 6, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	49.260.952.172	2c,2e,2f,4,33	29.170.126.220	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga setelah penyesuaian nilai wajar sejumlah Rp310.398.700 (2011: Rp385.041.925)	114.576.300	2e,2g 2c,2e,2h, 12,33	39.933.075	Marketable securities, net of fair value adjustment of Rp310,398,700 (2011: Rp385,041,925)
Investasi sewa pembiayaan neto		5a		Net investment in finance leases
Piutang sewa pembiayaan	3.203.233.345.645		2.422.313.911.071	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	1.510.062.214.242		1.102.418.878.523	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(476.372.460.144)		(395.549.829.196)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(1.510.062.214.242)		(1.102.418.878.523)	Security deposits
Investasi sewa pembiayaan neto	2.726.860.885.501		2.026.764.081.875	Net investment in finance leases
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.019.424.751)	2k,5b	(47.680.727.578)	Allowance for impairment losses
Investasi sewa pembiayaan neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2.672.841.460.750		1.979.083.354.297	Net investment in finance leases, net of allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen	696.623.355.200	2e,2i,6a,12	798.681.302.794	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.310.691.539)	2k,6b	(8.973.141.860)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto	680.312.663.661		789.708.160.934	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	4.336.962.951	2e,2j,7a	-	Factoring receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.478.766)	2k,7b	-	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - neto	4.328.484.185		-	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	13.551.076.440	2c,2e,33	11.645.728.187	Other receivables
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	20.719.734.828	2c,2e,2l,8	11.070.622.403	Currency and interest rate swap contracts
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	7.466.917.747	2c,2m,9,33	7.325.247.308	Advances, prepayments and other
Aset sewa operasi, setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp4.541.466.581 (2011: Rp2.814.266.609)	4.094.533.071	2h	5.821.733.043	Operating lease asset, net of accumulated depreciation Rp4,541,466,581 (2011: Rp2,814,266,609)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp38.305.252.312 (2011: Rp35.403.310.591)	38.627.167.552	2n,10	21.950.402.622	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp38,305,252,312 (2011: Rp35,403,310,591)
Aset tidak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp4.509.893.498 (2011: Rp4.038.695.490)	748.878.522	2n,11	1.220.076.530	Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp4,509,893,498 (2011: Rp4,038,695,490)
Aset pajak tangguhan - neto	3.123.501.098	2q,13d,13e	2.562.242.832	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET	3.495.189.946.326		2.859.597.627.451	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	2.389.661.748.461	2c,2e,12,33	1.842.717.491.739	Loans from financial institutions and banks
Utang pajak	12.457.512.363	2q,13a	12.961.115.199	Taxes payable
Utang dividen	147.035.333	2e,20	97.964.404	Dividends payable
Utang lain-lain	40.124.175.401	2c,2d,2e,14,33	36.513.953.259	Other payables
Uang muka lain-lain	3.843.979.993	2e,15,33	3.266.738.602	Other advances
Beban akrual	14.689.480.503	2c,2e,16,33	9.523.885.546	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.308.314.420	2o	5.106.626.690	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	12.115.878.000	2o,17	8.621.729.000	Post-Employment benefits liabilities
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	1.103.942.940	2c,2e,2l,8	2.130.012.125	Currency and interest rate swap contracts
Total liabilitas	2.480.452.067.414		1.920.939.516.564	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 4.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham; ditempatkan dan disetor penuh - 1.645.796.054 saham (2011: 1.436.122.312 saham)	411.449.013.500	1b,18	359.030.578.000	Authorized - 4,800,000,000 shares with par value of Rp250 per share; issued, and fully paid - 1,645,796,054 shares (2011: 1,436,122,312 shares)
Tambahan modal disetor	456.564.650	19	52.875.000.150	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- telah ditentukan penggunaannya	12.000.000.000	20	11.000.000.000	- appropriated for general reserve
- belum ditentukan penggunaannya	593.044.605.303		521.999.761.086	- unappropriated
Pendapatan komprehensif lain	(2.212.304.541)	2l,8	(6.247.228.349)	Other comprehensive income
Total ekuitas	1.014.737.878.912		938.658.110.887	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.495.189.946.326		2.859.597.627.451	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Pendapatan				Revenues
Pendapatan sewa pembiayaan	428.693.998.908	2p	276.696.135.299	<i>Finance lease income</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen	128.694.221.024	2c,2e,2h,21	106.210.197.506	<i>Consumer financing income</i>
Pendapatan anjak piutang	500.599.040	2e,2j	728.173.144	<i>Factoring income</i>
Pendapatan sewa operasi	-	2h	1.925.286.750	<i>Operating lease income</i>
Pendapatan bunga	20.923.024.037	23	16.695.594.046	<i>Interest income</i>
Laba selisih kurs - neto	461.024.773	2c,8,27	-	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Pendapatan lain-lain - neto	11.341.691.865	24	7.318.776.006	<i>Other income - net</i>
Total pendapatan	590.614.559.647		409.574.162.751	Total revenue
Beban				Expenses
Beban keuangan	243.179.488.828	2p	145.955.065.496	<i>Financing costs</i>
Beban umum dan administrasi	100.963.078.090	2e,25	86.503.803.729	<i>General and administrative expenses</i>
Beban pemasaran	2.158.454.764	26	2.577.574.778	<i>Marketing expenses</i>
Beban sewa operasi	1.727.199.972	2h	2.363.329.939	<i>Operating lease expenses</i>
Rugi selisih kurs - neto	-	2c,8,27	7.757.407	<i>Foreign exchange loss - net</i>
Beban kerugian penurunan nilai (sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang)	42.057.495.801	28	37.241.156.593	<i>Provision for impairment losses (finance lease, consumer financing and factoring)</i>
Total beban	390.085.717.455		274.648.687.942	Total expenses
Laba sebelum (beban) manfaat pajak	200.528.842.192		134.925.474.809	<i>Profit before tax (expense) benefit</i>
(Beban) manfaat pajak		2q,13b,13d		<i>Tax (expense) benefit</i>
Tahun berjalan	(50.954.104.000)		(34.392.595.000)	<i>Current</i>
Tangguhan	561.258.266		566.710.832	<i>Deferred</i>
Total beban pajak - neto	(50.392.845.734)		(33.825.884.168)	Total tax expense - net
Laba neto tahun berjalan	150.135.996.458		101.099.590.641	Net profit for the year
Pendapatan komprehensif lain: Pendapatan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	4.034.923.808	2l,8	(6.064.065.634)	<i>Other comprehensive income: Cumulative gains (losses) on derivative instrument for cash flows hedges - net</i>
Total laba komprehensif - setelah pajak	154.170.920.266		95.035.525.007	Total comprehensive income - net of tax
Laba per saham dasar	91	2t,29	61	Basic earnings per share

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Saldo Laba/ Retained Earnings					Total Ekuitas/ Total Equity	
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Pendapatan Kprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2010		359.030.578.000	52.875.000.150	(183.162.715)	10.000.000.000	515.248.120.725	936.970.536.160	Balance December 31, 2010
Laba neto tahun 2011		-	-	-	-	101.099.590.641	101.099.590.641	Net profit for the year 2011
Rugi neto dari lindung nilai arus kas	8	-	-	(6.064.065.634)	-	-	(6.064.065.634)	Net loss on cash flows hedge
Total laba komprehensif		359.030.578.000	52.875.000.150	(6.247.228.349)	10.000.000.000	616.347.711.366	1.032.006.061.167	Total comprehensive income
Saldo laba digunakan untuk cadangan umum	20	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Retained earnings appropriated for general reserve
Dividen	20	-	-	-	-	(50.264.280.920)	(50.264.280.920)	Dividends
Dividen interim	20	-	-	-	-	(43.083.669.360)	(43.083.669.360)	Interim dividends
Saldo 31 Desember 2011		359.030.578.000	52.875.000.150	(6.247.228.349)	11.000.000.000	521.999.761.086	938.658.110.887	Balance December 31, 2011
Laba neto tahun 2012		-	-	-	-	150.135.996.458	150.135.996.458	Net profit for the year 2012
Laba neto dari lindung nilai arus kas	8	-	-	4.034.923.808	-	-	4.034.923.808	Net gain on cash flows hedge
Total laba komprehensif		359.030.578.000	52.875.000.150	(2.212.304.541)	11.000.000.000	672.135.757.544	1.092.829.031.153	Total comprehensive income
Saldo laba digunakan untuk cadangan umum	20	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Retained earnings appropriated for general reserve
Pembagian saham bonus	19	52.418.435.500	(52.418.435.500)	-	-	-	-	Distribution of bonus shares
Dividen	20	-	-	-	-	(28.722.446.240)	(28.722.446.240)	Dividends
Dividen interim	20	-	-	-	-	(49.373.881.620)	(49.373.881.620)	Interim dividends
Dividen yang tidak diambil		-	-	-	-	5.175.619	5.175.619	Unclaimed dividends
Saldo 31 Desember 2012		411.449.013.500	456.564.650	(2.212.304.541)	12.000.000.000	593.044.605.303	1.014.737.878.912	Balance December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

	2012	Catatan/ Note	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari konsumen	2.593.305.856.535		1.784.463.644.191	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(2.631.203.719.064)		(2.642.983.108.832)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran untuk beban usaha	(92.766.204.769)		(85.249.876.597)	<i>Payments for operating expenses</i>
Penerimaan bunga	733.561.523		462.410.353	<i>Interest received</i>
Pembayaran bunga dan biaya keuangan lainnya	(249.566.067.330)		(152.648.186.636)	<i>Interest and other financing costs paid</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(52.028.919.060)		(26.836.525.711)	<i>Payments for corporate income tax</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(431.525.492.165)		(1.122.791.643.232)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(23.364.641.440)		(10.074.372.383)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Hasil pelepasan aset tetap	3.477.595.469	10	1.757.177.209	<i>Proceeds from disposal of fixed assets</i>
Penerimaan pelepasan aset sewa operasi	-		1.000.000.000	<i>Proceeds from disposal of operating lease asset</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(19.887.045.971)		(7.317.195.174)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	3.589.370.000.000		4.467.289.527.500	<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran kembali utang bank	(3.040.270.039.455)		(3.238.614.322.403)	<i>Repayments of bank loans</i>
Pembayaran dividen	(78.042.081.313)		(92.536.283.919)	<i>Payment of dividends</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	471.057.879.232		1.136.138.921.178	Net cash provided by financing activities
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	445.484.856		522.087.906	<i>Effects of exchange rate on cash and cash equivalents</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	20.090.825.952		6.552.170.678	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	29.170.126.220		22.617.955.542	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	49.260.952.172	4	29.170.126.220	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan aktivitas Perusahaan

PT Buana Finance Tbk. ("Perusahaan") didirikan tanggal 7 Juni 1982 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 74 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1677-HT.01.01.Th.82 tanggal 8 Oktober 1982 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 1982, Tambahan No. 1384.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-049/KM.11/1982 tanggal 19 Oktober 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Buana Finance Tbk. disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2005 yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Oktober 2005 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-28319HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Oktober 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.26746 Tahun 2012 tanggal 20 Juli 2012.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang sewa (sewa pembiayaan dan sewa operasi), pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Kantor pusat terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 17 dan 19, Jalan Jendral Sudirman No. 21, Jakarta. Pada saat ini Perusahaan memiliki 21 cabang yaitu di Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Manado, Samarinda, Denpasar, Serpong, Bekasi, Pontianak dan Palangkaraya.

1. GENERAL

a. The Company's establishment and activities

PT Buana Finance Tbk. (the "Company") was established on June 7, 1982 based on the Notarial Deed No. 74 of Kartini Muljadi, S.H. and the Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice in his Decision Letter No. C2-1677-HT-01.01.Th.82 dated October 8, 1982, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 101 dated December 17, 1982, Supplement No. 1384.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of decree No. KEP-049/KM.11/1982 dated October 19, 1982.

The name of the Company has been changed several times, the latest change became PT Buana Finance Tbk. and was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated October 3, 2005 which was notarized in Deed No. 1 dated October 3, 2005 of Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his Decision Letter No. C-28319HT.01.04.TH.2005 dated October 14, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated April 26, 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated May 25, 2012 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10.26746 Tahun 2012 dated July 20, 2012.

The scope of the Company's activities involves leasing (finance leases and operating leases), consumer financing and factoring.

The head office is located at the Chase Plaza Building, 17th and 19th Floors, Jalan Jendral Sudirman No. 21, Jakarta. Currently, the Company has 21 branches located in Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Manado, Samarinda, Denpasar, Serpong, Bekasi, Pontianak and Palangkaraya.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Izin Emisi Saham yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 tanggal 19 Maret 1990, Perusahaan menawarkan dan menjual saham kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp2.500.000.000 yang terbagi dalam 2.500.000 saham. Dengan dilakukannya penawaran umum tersebut, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp12.500.000.000 yang terbagi atas 12.500.000 saham menjadi Rp15.000.000.000 yang terbagi atas 15.000.000 saham.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui tindakan korporasi sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering and changes in share capital

Based on the License for Public Offering of Shares issued by the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM-LK) on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 dated March 19, 1990, the Company offered and sold its shares to the public with a total nominal value of Rp2,500,000,000 consisting of 2,500,000 shares. The effect of this public offering was to increase the issued and paid up capital from Rp12,500,000,000 consisting of 12,500,000 shares to Rp15,000,000,000 consisting of 15,000,000 shares.

Since the public offering held on March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the following corporate actions:

Tanggal/Date	Keterangan (Catatan 19)/Descriptions (Note 19)	Total saham Setelah Transaksi/ Total Shares After Transactions
17 Mei 1993/ May 17, 1993	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 12.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 12,000,000 shares.</i>	27.000.000
10 Mei 1994/ May 10, 1994	Penawaran umum terbatas saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 18.000.000 saham. BAPEPAM mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No.S-834/PM/1994 tanggal 9 Mei 1994/ <i>Limited public offering of 18,000,000 shares through a rights issue. BAPEPAM issued the Acknowledgment Letter of Effective Registration No.S-834/PM/1994 dated May 9, 1994.</i>	45.000.000
3 April 1995/ April 3, 1995	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 45.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 45,000,000 shares.</i>	90.000.000
9 Juli 1997/ July 9, 1997	Pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dari Rp1.000 menjadi Rp500/ <i>Change in nominal value per share (stock split) from Rp1,000 to Rp500.</i>	180.000.000

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan restrukturisasi utang Perusahaan, pinjaman sebesar Rp135.000.000.000 dikonversi menjadi saham pada tanggal 5 Februari 2004 dengan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham dan 64.285.714 waran. Waran dapat dikonversi menjadi saham biasa sampai dengan 31 Desember 2008, dengan harga Rp700 per lembar saham. Konversi saham tersebut meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor dari Rp90.000.000.000 yang terbagi atas 180.000.000 saham menjadi Rp225.000.000.000 yang terbagi atas 450.000.000 saham. Konversi saham tersebut juga meningkatkan tambahan modal disetor sejumlah Rp141.750.000.000 (Catatan 19).

Pada tanggal 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") resmi menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan dengan memiliki 289.345.020 saham dan 47.866.747 waran, setelah melakukan akuisisi atas saham dan waran milik para kreditur Perusahaan dan menyelesaikan proses penawaran tender atas sisa saham publik. Pada tanggal 15 November 2005, SDK mengkonversi seluruh waran yang dimilikinya menjadi saham biasa sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 337.211.767 lembar atau 67,53% dari jumlah modal yang disetor.

Dalam tahun 2005, sejumlah 49.351.247 waran (termasuk di dalamnya 47.866.747 waran milik SDK) dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp225.000.000.000 yang terbagi atas 450.000.000 saham menjadi Rp249.675.623.500 yang terdiri atas 499.351.247 saham. Konversi waran ini juga meningkatkan tambahan modal disetor sebesar Rp9.870.249.400 (Catatan 19).

Pada tanggal 5 Oktober 2006, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nilai nominal Rp500 menjadi Rp250 per saham. Pemecahan saham ini mengubah modal dasar dari 720.000.000 saham menjadi 1.440.000.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor dari 499.351.247 saham menjadi 998.702.494 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)

In connection with the Company's debt restructuring, loans amounting to Rp135,000,000,000 were converted to shares on February 5, 2004 by issuing new 270,000,000 common shares with nominal value of Rp500 per share and 64,285,714 warrants. Warrants are exercisable to subscribe to the Company's ordinary shares until December 31, 2008 at a price of Rp700 per share. The share conversion increased the issued and paid up capital from Rp90,000,000,000 consisting of 180,000,000 shares to Rp225,000,000,000 consisting of 450,000,000 shares. The share conversion also created an additional paid-in capital of Rp141,750,000,000 (Note 19).

On April 14, 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") officially became the majority shareholder of the Company with ownership of 289,345,020 common shares and 47,866,747 warrants, brought about by the acquisition of shares and warrants previously owned by the Company's creditors and the completion of the tender offer process on the remaining shares owned by the public. On November 15, 2005, SDK exercised all of its warrants owned on its ordinary shares and increased its total ownership to 337,211,767 or 67.53% of the paid in capital.

In 2005, a total of 49,351,247 warrants (including 47,866,747 warrants owned by SDK) were exercised on the common shares with nominal value of Rp500 per share. The exercised warrants increased the issued and paid up capital from Rp225,000,000,000 consisting of 450,000,000 shares to Rp249,675,623,500 consisting of 499,351,247 shares. The exercised warrants also increased the total additional paid-in capital by Rp9,870,249,400 (Note 19).

On October 5, 2006, the Company made a stocksplit from nominal value of Rp500 to Rp250 per share. The stocksplit changed the authorized capital from 720,000,000 shares to 1,440,000,000 shares and the issued and paid up capital from 499,351,247 shares to 998,702,494 shares.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan pemecahan saham, Perusahaan juga mengubah harga pelaksanaan waran dari Rp700 menjadi Rp350 per waran yang menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 14.934.467 menjadi 29.868.934 waran.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 2007, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 5 saham berhak atas 2 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp349.545.872.750 yang terbagi atas 1.398.183.491 saham.

Perusahaan juga melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sejumlah 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal Rp360.000.000.000.
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp360.000.000.000 yang terbagi atas 1.440.000.000 saham menjadi sebesar Rp1.200.000.000.000 yang terbagi atas 4.800.000.000 saham.

Sehubungan dengan pengeluaran saham bonus, Perusahaan juga melakukan penyesuaian atas harga pelaksanaan waran dari Rp350 menjadi Rp250 per waran. Penyesuaian menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 29.868.934 menjadi 41.816.507 waran.

Pada tanggal 2 Juli 2008 dan 26 Desember 2008, sejumlah 37.938.821 waran dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp250 per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp349.545.872.750 yang terbagi atas 1.398.183.491 saham menjadi Rp359.030.578.000 yang terdiri atas 1.436.122.312 saham.

Sampai dengan berakhirnya masa konversi waran pada tanggal 31 Desember 2008, sejumlah 3.877.686 waran tidak dikonversi menjadi saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)

In connection with the stocksplit, the Company also changed the exercise price of warrant from Rp700 to Rp350 per warrant which resulted in increase in number of outstanding warrants from 14,934,467 to 29,868,934 warrants.

In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 18, 2007, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with bonus ratio of 2 bonus shares for each holder of 5 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid up capital to Rp349,545,872,750 consisting of 1,398,183,491 shares.

The Company also changed the Company's Articles of Association as follows:

- *increase the issued and paid up capital to 1,440,000,000 shares with nominal value Rp360,000,000,000.*
- *increase the authorized shares from Rp360,000,000,000 consisting of 1,440,000,000 shares to Rp1,200,000,000,000 consisting of 4,800,000,000 shares.*

In connection with the issuance of bonus shares, the Company also adjusted the exercise price of warrants from Rp350 to Rp250 per warrant. The adjustment has resulted in increase in number of outstanding warrant from 29,868,934 to 41,816,507 warrants.

On July 2, 2008 and December 26, 2008, 37,938,821 warrants were exercised to common shares with nominal value of Rp250 per share. The exercised warrants increased the issued and paid up capital from Rp349,545,872,750 consisting of 1,398,183,491 shares to Rp359,030,578,000 consisting of 1,436,122,312 shares.

Up until to the expiry date of the warrants at December 31, 2008, the 3,877,686 warrants were not converted into common shares.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 500 saham berhak atas 73 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp411.449.013.500 yang terbagi atas 1.645.796.054 saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 1.645.796.054 saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direktur, Komite Audit dan Karyawan Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2012 dan 2011/
December 31, 2012 and 2011**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Antonius Weno*)
Tjan Soen Eng
Karman Tandanu

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Soetadi Limin
Herman Lesmana
Antony Muljanto

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Antonius Weno
Corneiles Tedjo Endriyanto
Winnie Widya

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

Komite audit dibentuk berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. Kep/Kom/01/BDF/V/05 tanggal 18 Mei 2005 dalam rangka memenuhi surat keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)

In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 26, 2012, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with a bonus ratio of 73 bonus shares for each holder of 500 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid up capital to Rp411,449,013,500 consisting of 1,645,796,054 shares.

The Company has listed all of its 1,645,796,054 shares on the Indonesia Stock Exchange.

c. The Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as of December 31, 2012 and 2011 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

*) Also act as Independent Commissioner

The audit committee was established based on decision letter of Board of Commissioners No. Kep/Kom/01/BDF/V/05 dated May 18, 2005 in order to comply with decision letter of BAPEPAM Chairman No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direktur, Komite Audit dan Karyawan Perusahaan (lanjutan)

Komisaris, Direksi, dan Komite Audit menerima remunerasi masing-masing sebesar Rp3.160.816.500, Rp9.142.192.750 dan Rp485.813.700 untuk 31 Desember 2012 dan Rp2.794.586.051, Rp8.215.189.618, dan Rp438.651.650 untuk 31 Desember 2011.

Perusahaan mempunyai 485 dan 460 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

Pemegang saham akhir dari Perusahaan adalah PT Sari Dasa Karsa, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Jakarta.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 6 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya atau surat utang yang diperdagangkan kepada masyarakat. Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The Commissioners, Directors and Audit Committee received remuneration totaling to Rp3,160,816,500, Rp9,142,192,750 and Rp485,813,700 for the year ended December 31, 2012 and Rp2,794,586,051, Rp8,215,189,618 and Rp438,651,650 for the year ended December 31, 2011.

The Company has 485 and 460 employees as of December 31, 2012 and 2011, respectively (unaudited).

The Company's ultimate parent is PT Sari Dasa Karsa, an investment company located in Jakarta.

d. Completion of the financial statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on March 6, 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements have been prepared in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia covering the Statement of Financial Accounting Standards and rules established by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for companies offering their shares or has publicly traded debt security. The significant accounting principles which were applied consistently in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

a. Statement of Compliance

The financial statements as of and for years ended December 31, 2012 and 2011 are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Issuers or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip penyajian laporan keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 and 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" (diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan kecuali untuk surat-surat berharga diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dan instrumen keuangan derivatif yang disajikan pada nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of financial statements

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian financial accounting standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and
- the reported amounts of revenues and expenses during the reported period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The financial statements of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011 have been prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements" (adopted on January 1, 2011).

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009) has no significant impact on the related disclosures in financial statements.

The financial statements have been prepared on the basis of historical costs except for trading and available-for-sale marketable securities and derivative financial instruments which are recorded at fair value. The financial statements are prepared on an accrual basis, except for the statements of cash flows.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas telah disusun berdasarkan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri kedalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan.

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of financial statements (continued)

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows from operating, investing and financing activities.

The Company adopted SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows" which superseded SFAS No. 2 with the same title. The adoption of SFAS No. 2 (Revised 2009) does not have significant impact on the financial statements.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

c. Foreign currency transactions and balances

Effective on January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised SFAS prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statement of an entity and translate financial statement into a presentation currency.

The adoption of SFAS No. 10 (Revised 2010) does not have significant impact on the financial statements.

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange in effect on the date of the transactions.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statements of comprehensive income.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 untuk menjabarkan mata uang Dolar AS ke dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar Rp9.637,5/US\$1 dan Rp9.067,5/US\$1.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Transaksi dengan pihak berelasi berkaitan dengan akun utang lain-lain dalam laporan posisi keuangan. Semua transaksi dengan pihak berelasi diperlakukan sama dengan pihak yang tidak berelasi dan telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and balances (continued)

Exchange rates used as of December 31, 2012 and 2011 to translate US dollars into Rupiah were US\$1/Rp9,637.5 and US\$1/Rp9,067.5, respectively.

d. Transactions with related party

The Company adopted SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". The revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in financial statements. There is no significant impact on the adoption of the revised SFAS on the financial statements.

Transaction with related party relates to other payable account in the statements of financial position. All transaction with related party conducted under the same condition as those with unrelated party and disclosed in the notes to the financial statements.

e. Financial Instruments

Effective on January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mengatur pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Perusahaan selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana Perusahaan mengelola risiko tersebut.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

SFAS No. 60 establishes disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Company manage those risks.

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of SFAS No. 55 (revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classifications.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta surat-surat berharga, dan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition (continued)

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, net investment in finance leases, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, advances, prepayments and other which are classified as loans and receivables, and marketable securities and currency and interest rate swap contracts classified as financial assets at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the short term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statements of comprehensive income.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the statements of comprehensive income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's cash and cash equivalents, net investment in finance leases, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, other current financial assets and advances, prepayments and other are included in this category.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui pada ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perusahaan tidak memiliki investasi tersedia untuk dijual selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif yang memiliki pembayaran yang dapat ditentukan atau ditetapkan dan tanggal jatuh tempo yang tetap dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dikurangi dengan penurunan nilai. Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo selama tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial assets available-for-sale*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity, are reclassified to the consolidated statements of comprehensive income. The Company did not have any available-for-sale investment during years ended December 31, 2012 and 2011.

- *Financial assets held-to-maturity*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as held-to-maturity when the Company has the positive intention and ability to hold it to maturity. After initial measurement, held-to maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. The Company did not have any held-to-maturity investment during years ended December 31, 2012 and 2011.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang kepada lembaga keuangan dan bank, utang dividen, utang lain-lain, uang muka lain-lain dan beban akrual, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of the SFAS No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include loans from financial institutions and banks, dividends payable, other payables, other advances and accrued expenses, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost and currency and interest rate swap contracts classified as financial liabilities at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statements of comprehensive income.

- Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment losses and principal repayment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Company assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Perusahaan menetapkan aset keuangan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika telah menunggak lebih dari 90 hari.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets
(continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter bankruptcy and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets are impaired.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment. The Company determines financial assets to be evaluated for impairment through individual evaluation if it has been overdue more than 90 days.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a financial assets measured at amortized cost has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Aset keuangan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Financial assets, together with the associated allowance, are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statements of comprehensive income.

For the evaluation purpose of collective impairment, financial assets are classified based on the similarity on their credit risk characteristics. The characteristics chosen are those which are relevant to the estimated future cash flows from related asset classes which indicate the debtors' repayment ability to pay all the debts according to the term of the evaluated assets.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun-tahun historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets
(continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

Future cash flows from a group of financial assets that uses collective impairment is estimated based on contractual cash flows over the assets in the related group and historical loss over assets that have similar credit risk characteristics with the related group. The historical losses will then be adjusted with the most recent data that could be observed to reflect the current conditions that have no relation with the historical losses, and to eliminate the impact from the historical years but no longer exists today.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the cash flows received in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 360 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukuan piutang ragu-ragu ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin.

Kas dan setara kas dicatat sebesar nilai nominalnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

vii. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Finance leases, consumer financing and factoring receivables are derecognized when the receivables have been written-off. Doubtful accounts are written-off when they have been overdue for more than 360 days or determined to be uncollectible. The write-offs of doubtful accounts do not eliminate the right to collect and hence are still to be pursued for collection continuously.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

f. Cash and cash equivalents

Cash on hand and in banks and all unrestricted time deposit with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral to loans are considered as cash and cash equivalents.

Cash and cash equivalents are carried at nominal value.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)

g. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- (1) Surat berharga untuk diperdagangkan dilaporkan sebesar nilai wajar. Laba/rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.
- (2) Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- (3) Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

h. Akuntansi sewa

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Marketable securities

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification.

The value of securities is stated based on the classification of the securities as follows:

- (1) Securities held for trading purposes are reported at fair value. Unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value are recognized in the current year statement of comprehensive income.
- (2) Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest method.
- (3) Available-for-sale marketable securities are carried at fair value. Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statements of comprehensive income. Fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of comprehensive income.

h. Accounting for leases

Effective on 1 January 2012, the Company adopted SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases". The revised SFAS prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosures in relation to leases, which apply to agreements that transfer the right to use the assets even though provision of substantial services by the lessor may still be called for in connection with the operation or maintenance of such assets. Under this revised SFAS, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

h. Akuntansi sewa (lanjutan)

Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan, sebagai *lessor*, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa operasi, Perusahaan sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa. Apabila angsuran piutang sewa pembiayaan telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa pembiayaan berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Accounting for leases (continued)

Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of comprehensive income.

Based on SFAS No. 30 (Revised 2011), under a finance lease, the Company, as a lessor, recognises assets held under a finance lease in its statements of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the finance lease.

Under an operating lease, the Company as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Contingent rent, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned. Operating leases income is recognized as income on a straight-line method over the lease term. In any event the installment of finance lease receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.

Unearned income on finance lease is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)

h. Akuntansi sewa (lanjutan)

Dalam sewa operasi, Perusahaan sebagai lessee, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

i. Akuntansi pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih jumlah angsuran yang akan diterima dan pokok pembiayaan. Pendapatan yang ditangguhkan diakui dan dicatat sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak. Apabila angsuran piutang konsumen telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Selisih neto antara pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

j. Akuntansi tagihan anjak piutang

Anjak piutang *with recourse* dan *without recourse* diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang ditangguhkan. Selisih antara tagihan anjak piutang *with recourse* dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif. Selisih antara tagihan anjak piutang *without recourse* dengan jumlah pembayaran kepada klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang pada saat transaksi anjak piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Accounting for leases (continued)

Under an operating lease, the Company, as a lessee, recognises lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

i. Accounting for consumer financing

Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the terms of consumer financing agreements using the effective interest rates of the financing agreements. In the event the installment of consumer receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.

The net difference between income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received using effective interest rate throughout the consumer financing period and presented as a part of "Consumer financing income" in the statements of comprehensive income for the current year.

j. Accounting for factoring receivables

Factoring receivables with recourse and without recourse are recognized as a factoring receivable at the amount of receivables acquired and are presented at the net realizable value, net of deferred income. The difference between the factoring receivables with recourse and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rates. The difference between the factoring receivables without recourse and the amount of payments made to the client is recognized as factoring income at the time of the factoring transaction.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

j. Akuntansi tagihan anjak piutang (lanjutan)

Apabila tagihan anjak piutang *with* dan *without recourse* telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

k. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011) seperti dijelaskan pada Catatan 2e, yang dilakukan secara individual maupun kolektif.

l. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, *cross currency* dan *interest rate swap*, sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing atas pinjaman perusahaan. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Accounting for factoring receivables (continued)

In the event factoring receivables with and without recourse are overdue by 90 days, no factoring income is recognized until such payments are received.

k. Allowance for impairment losses

The Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired according to SFAS No. 55 (Revised 2011) as explained in Note 2e, which is assessed individually and collectively.

l. Derivative financial instrument

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

The Company uses derivative instruments, cross currency and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency on the Company's bank loan. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)

I. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perusahaan hanya jika memenuhi criteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% sampai dengan 125%. Perusahaan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai "Pendapatan komprehensif lain" pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung sebagai laba atau rugi. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan sebagai laba atau rugi komprehensif ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Derivative financial instrument (continued)

The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company assess a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

- i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and*
- ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions is no longer deemed highly probable.*

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in equity under "Other comprehensive income". The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charged in profit or loss.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada "Pendapatan komprehensif lain" dan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif ketika *item* yang dilindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

m. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset tetap dan aset tidak berwujud

Aset tetap

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah".

PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak atau umur ekonomis tanah.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instrument (continued)

When the hedging instrument expires or sold, terminated, excised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the "Other comprehensive income", and is subsequently transferred to the statement of comprehensive income when the hedged item is recognized in the statement of comprehensive income.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight line method.

n. Fixed assets and intangible assets

Fixed assets

Effective on January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and IFAS No. 25, "Land Rights".

SFAS No. 16 (Revised 2011) prescribes the accounting treatment for fixed assets, so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its fixed assets and the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses.

IFAS No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and are not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are intangible asset and were amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)

n. Aset tetap dan aset tidak berwujud
(lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Kendaraan	5
Peralatan dan perlengkapan kantor	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud berupa perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan, sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010): "Aset Tak Berwujud", dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Fixed assets and intangible assets
(continued)

Fixed assets (continued)

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated using a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings	20	Buildings
Vehicles	5	Vehicles
Furniture, fixtures and office equipment	5	Furniture, fixtures and office equipment

Land is stated at cost and are not depreciated.

Construction in progress are stated at historical cost and presented as part of fixed assets. When the asset is ready for its intended use, the accumulated cost of assets are reclassified to the appropriate fixed asset account.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognizing of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Intangible assets

Intangible assets which consists of software acquired by the Company, according to SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap dan aset tidak berwujud (lanjutan)

Aset tidak berwujud (lanjutan)

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah (5) lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

o. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa tersebut.

Imbalan kerja sehubungan dengan imbalan pasca-kerja diakui selama masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang bersangkutan antara Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets and intangible assets (continued)

Intangible assets (continued)

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in the statement of comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is (5) five years.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

o. Employee benefits liabilities

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

Effective January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised SFAS establishes the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provided a service and the entity enjoy an economic benefit as a result of the service.

Employee benefits related to post-employment benefits are recognized during the working period of the employee in accordance with Labor Law No. 13/2003 or the Company's regulations, whichever benefit is higher.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

a) Program Imbalan Pasti

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja dalam bentuk:

- i) Program Pensiun Imbalan Pasti yang meliputi karyawan tertentu yang memenuhi syarat. Program ini memberikan imbalan kerja berdasarkan jumlah tahun kerja dan gaji para karyawan.

Aset Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Manfaat Pensiun 2000 yang telah disahkan Menteri Keuangan dalam surat keputusan No. KEP-072/KM.17/1995 tanggal 10 Maret 1995. Jumlah iuran terdiri dari iuran karyawan yang dihitung sebesar 3% dari gaji pokok dan kontribusi Perusahaan yang dihitung secara aktuarial.

- ii) Program imbalan pasti lainnya dalam bentuk manfaat pasca-kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Estimasi liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan sehubungan dengan program pasca-kerja imbalan pasti adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti lainnya dihitung oleh aktuarial independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dengan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits liabilities (continued)

Post-employment benefits (continued)

a) Defined Benefits Plans

The Company provides post-employment benefits in the form of:

- i) *Defined Benefit Pension Plan covering certain eligible employees. The Pension Plan provides benefits based on the years of service and the salaries of the employees.*

The Pension Plan's assets are being administered and managed by Dana Pensiun Benefit 2000 as approved by the Ministry of Finance in his letter No. KEP-072/KM.17/1995 dated March 10, 1995. Total contributions consist of employee contributions of 3% of employees' basic salaries and the Company's contributions computed on an actuarial basis.

- ii) *Other defined benefit plans in the form of post-employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003.*

The estimated obligation recognized in the statements of financial position in respect of defined benefit post-employment plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets, if any, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost.

The other defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows using interest rates of high quality government bonds that are denominated in Rupiah currency and that have terms to maturity approximating the terms of the related benefits liabilities.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

a) Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi dan perbedaan antara asumsi aktuarial dengan kenyataan (*experience adjustments*) sejumlah yang lebih besar antara 10% dari aset program atau 10% dari liabilitas imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi komprehensif selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban tahun berjalan. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali bila perubahan terhadap manfaat program tergantung pada status kepegawaian pekerja di masa yang akan datang (*periode vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasikan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Program Imbalan Pasti ini telah dihentikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan dalam surat keputusan No. KEP-378/KM.10/2012 tanggal 6 Agustus 2012. Mulai 1 Januari 2012, Program Imbalan Pasti ini dialihkan menjadi Program Iuran Pasti.

b) Program Iuran Pasti

Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998. Imbalan pensiun akan diberikan apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits liabilities (continued)

Post-employment benefits (continued)

a) Defined Benefits Plans (continued)

Actuarial gains and losses arising from changes in actuarial assumptions and experience adjustments in excess of the greater of 10% of the defined benefit liabilities or 10% of the plan assets are charged or credited to the statements of comprehensive income over the average remaining service years of the respective employees.

Current service cost is expensed in the current year. Past service costs are recognized immediately in the statements of comprehensive income, unless the changes to the defined benefit plans are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, past service costs are amortized on a straight-line method over the vesting period.

The Defined Benefit Plans has been discontinued on December 31, 2011, as approved by the Ministry of Finance in his letter No. KEP-378/KM.10/2012 dated August 6, 2012. Since January 1, 2012, Defined Benefit Plans has been transferred to Defined Contribution Plans.

b) Defined Contribution Plans

The plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI), for which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-1100/KM.17/1998 dated November 23, 1998. Employees, after serving a qualifying period, are entitled to benefits on retirement, disability or death.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

b) Program Iuran Pasti (lanjutan)

Program Imbalan Pasti yang dihentikan pada tanggal 31 Desember 2011 dialihkan menjadi Program Iuran Pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Manulife.

Program pensiun ini didanai dari iuran karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 3% dan 5% dari gaji pokok karyawan.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon dibayarkan sekaligus.

p. Pengakuan pendapatan dan biaya

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pengakuan pendapatan yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2h, 2i dan 2j. Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan aset dan liabilitas keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 2e.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits liabilities (continued)

Post-employment benefits (continued)

b) Defined Contribution Plans (continued)

Defined Benefit Plans has been discontinued on December 31, 2011 has been transferred to Defined Contribution Plans that managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Manulife.

The pension fund is funded by contributions from employee and the Company at 3% and 5% of the employees' basic salaries, respectively.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it has demonstrably committed to terminate the employment of once terminated current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Termination benefits paid in lump sum.

p. Revenue and expense recognition

The Company adopted SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised SFAS identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribed the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact from the revised accounting standards on the financial statements.

Revenue recognition from the Company's main operations is explained in Notes 2h, 2i and 2j. Expenses are recognized when these are incurred, except for initial direct cost relating to the financial assets and liabilities as explained in Note 2e.

Income and expense are recognized as incurred on an accrual basis.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pajak penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010). "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan mendatang untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; dan transaksi dan kejadian dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perusahaan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode aset dan liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income tax

Effective January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". The revised SFAS prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements of an entity.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the statements of comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

The management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the asset and liability method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset pajak tangguhan di laporan posisi keuangan disajikan sebesar nilai neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau pelepasan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax assets arising from temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment ("SKP") is received or, if appealed by the Company, when the result of appeal is determined.

r. Impairment of non-financial assets

The Company prospectively adopted SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

SFAS No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or disposal of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and the revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of SFAS No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting.

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Segmen usaha

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan penilaian kinerjanya; dan,
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Direksi.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen usaha dan wilayah geografis (lihat Catatan 36).

t. Laba per saham dasar

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba neto dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang harian dari modal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Business segments

An operating segment is a component of entity which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- ii. operation result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and assessment of its performance; and,
- iii. separate financial information is available.

The Company presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision-maker is the Board of Directors.

The Company discloses the operating segment based on business segments and geographical area (refer to Note 36).

t. Basic earnings per share

Effective on January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised SFAS prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

Basic earnings per share is computed by dividing the net profit by the daily weighted average number of shares issued and fully paid.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgements

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and believes that the Company has the resources to continue its business in the future. In addition, management was not aware of any material uncertainty which may cast significant doubt to the Company's ability to continue as going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the interim financial statements were prepared.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.vi dan 2k.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, jika telah menunggak lebih dari 90 hari termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Source of uncertainty in estimates

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Allowance for impairment losses of financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained on Note 2e.vi and 2k.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Company evaluates specific accounts when information about related customers who are unable to meet their financial obligations surfaces. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, that if it has been overdue for more than 90 days, including but not limited to, the length of its relationship with the customers, and the their current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions on customers' outstanding amounts to reduce receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

c. Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Saat nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, maka akan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian intern dengan menggunakan model penilaian pasar yang berlaku umum. Input untuk model ini, jika memungkinkan, diambil dari pasar yang dapat diobservasi, namun jika tidak dapat dilakukan, *judgement* dibutuhkan dalam menentukan nilai wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Source of uncertainty in estimates (continued)

b. Post-employment benefits

The determination of the Company's liability for employment benefits is dependent on its selection of certain estimates and assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions which affects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employees' benefits expense. Further details are disclosed in Note 17.

c. Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 5 (five) to (20) twenty years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 10.

d. Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they will be determined using internal valuation techniques which are generally accepted market valuation models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2012	2011
Kas	129.000.000	126.000.000
Bank - pihak ketiga	39.131.952.172	29.044.126.220
Deposito berjangka - pihak ketiga	10.000.000.000	-
Total kas dan setara kas	49.260.952.172	29.170.126.220

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	126.000.000
Cash in banks - third parties	29.044.126.220
Time deposit - third party	-
Total cash and cash equivalents	29.170.126.220

Berikut ini adalah perincian bank dan deposito berjangka berdasarkan mata uang dan nama bank:

A detailed analysis of banks and time deposit based on the currency and banks is as follows:

	2012	2011
Bank terdiri dari:		
Pihak ketiga:		
Rupiah:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	10.278.929.200	713.640.892
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10.196.327.549	4.876.603.262
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.421.276.829	2.337.024.719
PT Bank OCBC NISP Tbk.	3.435.808.412	4.304.515.844
PT Bank Commonwealth	2.336.973.772	50.500.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.018.370.172	327.200.020
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	529.150.206	129.240.614
PT Bank SBI Indonesia	458.067.106	2.617.825.106
PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	272.929.341	44.268.646
PT Bank Panin Indonesia Tbk.	226.840.420	22.090.914
PT Bank Capital Indonesia Tbk	222.183.310	3.071.717.015
PT Bank ICBC Indonesia	209.697.566	46.213.004
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.904.663	142.994.605
Lainnya	557.954.852	153.898.617
Total Rupiah	34.168.413.398	18.837.733.258

Cash in banks consists of:	
Third Parties:	
Rupiah:	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	713.640.892
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.876.603.262
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.337.024.719
PT Bank OCBC NISP Tbk.	4.304.515.844
PT Bank Commonwealth	50.500.000
PT Bank Central Asia Tbk	327.200.020
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch -	129.240.614
PT Bank SBI Indonesia	2.617.825.106
PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	44.268.646
PT Bank Panin Indonesia Tbk.	22.090.914
PT Bank Capital Indonesia Tbk	3.071.717.015
PT Bank ICBC Indonesia	46.213.004
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	142.994.605
Others	153.898.617
Total Rupiah	18.837.733.258

Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Panin Indonesia Tbk.		
US\$432.047 (2011: US\$1.000.348)	4.163.856.804	9.070.659.661
PT Bank Commonwealth - US\$63.931 (2011: US\$1.000)	616.139.252	9.067.500
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch - US\$9.584 (2011: US\$9.606)	92.363.487	87.106.757
PT Bank Chinatrust Indonesia - US\$9.461 (2011: US\$92.777)	91.179.231	841.251.731
PT Bank UOB Indonesia (2011: US\$16.970)	-	153.876.654
Deutsche Bank AG, Jakarta - (2011: US\$4.900)	-	44.430.659
Total Dolar Amerika Serikat	4.963.538.774	10.206.392.962

US Dollar:	
PT Bank Panin Indonesia Tbk.	9.070.659.661
US\$432,047 (2011: US\$1,000,348)	4.163.856.804
PT Bank Commonwealth - US\$63,931 (2011: US\$1,000)	9.067.500
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch - US\$9,584 (2011: US\$9,606)	87.106.757
PT Bank Chinatrust Indonesia - US\$9,461 (2011: US\$92,777)	841.251.731
PT Bank UOB Indonesia (2011: US\$16,970)	153.876.654
Deutsche Bank AG, Jakarta - (2011: US\$4,900)	44.430.659
Total US Dollar	10.206.392.962

Total saldo bank **39.131.952.172** **29.044.126.220**

Total cash in banks

Deposito berjangka Pihak ketiga:		
Rupiah:		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	10.000.000.000	-
Total deposito berjangka	10.000.000.000	-

Time deposit	
Third party:	
Rupiah:	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-
Total time deposit	-

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka mingguan dan bulanan. Suku bunga deposito yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Rupiah	4,00% - 8,25%
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 1,75%

Suku bunga rekening giro yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Rupiah	1,50% - 2,15%
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 0,25%

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

a. Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	40.465.287.140	16.935.590.900
31 - 60 hari	11.340.476.984	4.968.697.688
61 - 90 hari	5.669.518.456	3.258.188.947
> 90 hari	28.362.380.708	37.636.630.208
Belum jatuh tempo		
Satu tahun	1.697.607.152.546	1.246.475.966.640
Dua tahun	1.039.450.346.604	796.346.025.188
Tiga tahun	341.651.418.588	289.943.520.564
Lebih dari tiga tahun	38.686.764.619	26.749.290.936
Total	<u>3.203.233.345.645</u>	<u>2.422.313.911.071</u>

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang disajikan berdasarkan mata uang yang digunakan:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	3.150.373.037.909	2.398.936.390.866
Dolar Amerika Serikat	52.860.307.736	23.377.520.205
Total	<u>3.203.233.345.645</u>	<u>2.422.313.911.071</u>

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	13,62%-26,41%	13,62% - 26,41%
Dolar Amerika Serikat	8,50%	8,50%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Time deposits were placed on weekly and monthly maturities. Applied interest rate are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	4,00% - 8,25%	5,30% - 8,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 1,75%	1,50% - 1,75%	United States Dollar

Applied interest rate for current accounts are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	1,50% - 2,15%	1,50% - 2,15%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 0,25%	0,50% - 1,75%	United States Dollar

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

a. Set out below are the balances of the lease receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Overdue			
1 - 30 days			1 - 30 days
31 - 60 days			31 - 60 days
61 - 90 days			61 - 90 days
> 90 days			> 90 days
Not yet due			
One year			One year
Two years			Two years
Three years			Three years
More than three years			More than three years
Total	<u>3.203.233.345.645</u>	<u>2.422.313.911.071</u>	Total

Set out below are the balances of lease receivables by currencies:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	3.150.373.037.909	2.398.936.390.866	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	52.860.307.736	23.377.520.205	United States Dollar
Total	<u>3.203.233.345.645</u>	<u>2.422.313.911.071</u>	Total

Applied effective interest rates are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	13,62%-26,41%	13,62% - 26,41%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,50%	8,50%	United States Dollar

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan sebagai hak opsi.

Sehubungan dengan utang bank, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan dan bank. Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijamin adalah setara dengan 100% - 120% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 12).

Perusahaan tidak memiliki investasi sewa pembiayaan neto dengan pihak berelasi.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

	2012	2011
Saldo awal tahun	47.680.727.578	30.882.308.126
Penambahan cadangan (Catatan 28)	23.441.930.270	30.214.803.736
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	(4.719.626.781)	(4.535.402.668)
Penghapusan piutang	(12.383.606.316)	(8.880.981.616)
Saldo akhir tahun	54.019.424.751	47.680.727.578

Piutang sewa pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah menyisihkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	12.034.431.852	9.898.249.358
31 - 60 hari	2.579.337.785	1.870.461.586
61 - 90 hari	1.303.095.523	921.878.911
> 90 hari	3.738.287.942	2.034.064.823
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(2.923.485.706)	(2.835.244.034)
Neto	16.731.667.396	11.889.410.644

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

At the time of execution of the financing asset contracts, the lessee pays a security deposits. The security deposits will be used as the final installment at the end of the financing lease period as a purchase option.

In connection with the Company's bank loans, the finance lease receivables is pledged as collateral for loans from financial institutions and banks. Total pledged financial lease receivables is required to be equivalent to 100% - 120% of the outstanding loan balances (Note 12).

The Company does not have net investment in finance leases with related party.

b. Allowance for impairment losses

	2012	2011
Saldo awal tahun	47.680.727.578	30.882.308.126
Penambahan cadangan (Catatan 28)	23.441.930.270	30.214.803.736
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	(4.719.626.781)	(4.535.402.668)
Penghapusan piutang	(12.383.606.316)	(8.880.981.616)
Saldo akhir tahun	54.019.424.751	47.680.727.578

Financing lease receivables as of December 31, 2012 and 2011 are individually and collectively evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

a. A detailed analysis of consumer financing receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due is as follows:

	2012	2011	
Telah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	12.034.431.852	9.898.249.358	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.579.337.785	1.870.461.586	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.303.095.523	921.878.911	61 - 90 days
> 90 hari	3.738.287.942	2.034.064.823	> 90 days
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(2.923.485.706)	(2.835.244.034)	Unearned interest income
Neto	16.731.667.396	11.889.410.644	Net

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

- a. Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011	
Belum jatuh tempo			<i>Not yet due</i>
Dalam satu tahun	447.868.156.103	472.059.240.530	<i>Within one year</i>
Satu hingga dua tahun	259.165.192.605	312.612.631.683	<i>Between one year and two years</i>
Dua hingga tiga tahun	79.784.036.803	135.036.740.469	<i>Between two years and three years</i>
Tiga hingga empat tahun	5.843.271.938	21.973.845.603	<i>Between three years and four years</i>
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(112.768.969.645)	(154.890.566.135)	<i>Unearned interest income</i>
Neto	679.891.687.804	786.791.892.150	<i>Net</i>
Piutang pembiayaan konsumen	696.623.355.200	798.681.302.794	<i>Consumer financing receivables</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(16.310.691.539)	(8.973.141.860)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	680.312.663.661	789.708.160.934	<i>Consumer financing receivables - net</i>

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

All consumer financing transactions are in Rupiah.

Perusahaan tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi.

The Company does not have consumer financing receivables from related party.

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates are as follows:

	2012	2011	
Rupiah	13,46% - 31,06%	13,46% - 31,06%	<i>Rupiah</i>

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Sehubungan dengan utang bank, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan dan bank. Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah setara dengan 100% - 120% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 12).

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables is pledged as collateral for loans from financial institutions and banks. Total pledged consumer financing receivables is required to be equivalent to 100% - 120% of the outstanding loan balances (Note 12).

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

	2012	2011	
Saldo awal tahun	8.973.141.860	5.770.947.845	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan (Catatan 28)	18.607.086.765	7.161.747.520	Additional provision (Note 28)
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	(1.272.061.867)	(514.368.710)	Interest income recognized on the unimpaired portion of the impaired receivables
Penghapusan piutang	(9.997.475.219)	(3.445.184.795)	Accounts written-off
Saldo akhir tahun	16.310.691.539	8.973.141.860	Balance at end of year

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Consumer financing receivables as of December 31, 2012 and 2011 are individually and collectively evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

7. FACTORING RECEIVABLES

a. Berikut ini adalah analisis rincian tagihan anjak piutang kepada pihak ketiga:

a. A detailed analysis of factoring receivables from third parties is as follows:

	2012	
Jatuh tempo dalam satu tahun	4.408.898.701	Due within one year
Pendapatan anjak piutang yang ditangguhkan	(71.935.750)	Deferred factoring income
Neto	4.336.962.951	Net
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.478.766)	Less: allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - neto	4.328.484.185	Factoring receivables - net

Seluruh transaksi anjak piutang menggunakan mata uang Rupiah.

All factoring transactions are in Rupiah.

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang pada tahun 2011.

The Company does not have factoring receivable in 2011.

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang dengan pihak berelasi.

The Company does not have factoring receivable from related party.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012
Rupiah	18%

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

	2012	2011
Saldo awal tahun	-	135.394.663
Penambahan cadangan (Catatan 28)	8.478.766	-
Pemulihan cadangan (Catatan 28)	-	(135.394.663)
Saldo akhir tahun	8.478.766	-

Per 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan.

Piutang anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

8. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB) (Catatan 12), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga dengan SCB dengan nilai nosional awal sebesar US\$30.000.000. Perusahaan secara efektif telah menetapkan nilai kurs Dolar AS terhadap Rupiah pada Rp9.065 ditambah premi sebesar 5,95% per tahun dan tingkat bunga tetap 5,25% per tahun yang masing-masing dimulai sejak tanggal 15 April 2008 hingga 15 Februari 2011 dan 16 September 2008 hingga 15 Februari 2011.

Pada 31 Mei 2011 dan 16 Juni 2011, Perusahaan juga melakukan 2 (dua) kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan SCB atas pinjaman bilateral dari SCB (Catatan 12) dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$25.000.000 dan US\$5.000.000.

7. FACTORING RECEIVABLES (continued)

Applied effective interest rate is as follows:

	2012	2011
Rupiah	18%	-

b. Allowance for impairment losses

	2012	2011
Saldo awal tahun	-	135.394.663
Penambahan cadangan (Catatan 28)	8.478.766	-
Pemulihan cadangan (Catatan 28)	-	(135.394.663)
Saldo akhir tahun	8.478.766	-

As of December 31, 2012 and 2011, there is no factoring receivable used as collateral.

Factoring receivables as of December 31, 2012 and 2011 are individually and collectively evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

8. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB) (Note 12), the Company entered into principal-only exchange rate and interest rate swap contract with SCB with notional amount of US\$30,000,000. The Company had effectively fixed the US Dollar exchange rate to Rupiah at Rp9,065 with swap premium cost of 5.95% per annum and fixed interest rate of 5.25% per annum starting from April 15, 2008 until February 15, 2011 and from September 16, 2008 until February 15, 2011, respectively.

On May 31, 2011 and June 16, 2011, the Company also entered into 2 (two) cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with SCB for the bilateral loan from SCB (Note 12) with notional amounts of US\$25,000,000 and US\$5,000,000, respectively.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

8. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Untuk transaksi pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp260.225.000.000 dan menerima sebesar US\$30.000.000 sampai dengan tanggal jatuh tempo pada 15 April 2014.

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari PT Bank OCBC NISP Tbk. (OCBC) (Catatan 12), Perusahaan melakukan 4 (empat) kontrak pertukaran tingkat suku bunga pada tanggal 29 April 2010, 4 Agustus 2010, 18 Juni 2010 dan 23 Juni 2010 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp40.000.000.000, Rp25.000.000.000 dan Rp15.000.000.000. Untuk transaksi-transaksi tersebut, Perusahaan membayar tingkat suku bunga tetap dan menerima tingkat suku bunga mengambang sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari OCBC (Catatan 12), Perusahaan melakukan 3 (tiga) kontrak pertukaran nilai mata uang dan tingkat suku bunga pada tanggal 25 Maret 2011, 6 April 2011 dan 1 Juni 2011 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$3.000.000 untuk kontrak tanggal 25 Maret 2011 dan 6 April 2011, serta US\$5.050.000 untuk kontrak tanggal 1 Juni 2011.

Untuk transaksi pertukaran nilai mata uang tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp95.207.000.000 dan menerima sebesar US\$11.050.000 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Nilai nosional kontrak swap dengan SCB akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal 31 Desember 2012 tercatat sebesar US\$17.777.778 (31 Desember 2011: US\$30.000.000) untuk pinjaman bilateral dari SCB.

Nilai nosional kontrak swap dengan OCBC akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal 31 Desember 2012 tercatat sebesar Rp17.777.777.770 dan US\$5.108.333 (31 Desember 2011: Rp51.111.111.186 dan US\$8.791.667).

8. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

For cross currency swap and interest swap contracts, Company should pay Rp260,225,000,000 and receive US\$30,000,000 at maturity date on April 15, 2014.

To manage its exposure on fluctuation of the floating interest rate on bilateral loan from PT Bank OCBC NISP Tbk. (OCBC) (Note 12), the Company entered 4 (four) interest rate swap contracts on April 29, 2010, August 4, 2010, June 18, 2010 and June 23, 2010 with notional amounts of Rp20,000,000,000, Rp40,000,000,000, Rp25,000,000,000 and Rp15,000,000,000, respectively. For those transactions, the Company agreed to pay fixed interest rate and receive floating interest rate until maturity.

To manage its exposure on fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from OCBC (Note 12), the Company entered 3 (three) cross currency and interest rate swap contracts on March 25, 2011, April 6, 2011 and June 1, 2011 with notional amount US\$3,000,000 each for contracts dated March 25, 2011 and April 6, 2011, and \$5,050,000 for contract dated June 1, 2011.

For cross currency swap contracts, Company should pay Rp95,207,000,000 and received US\$11,050,000 at maturity date.

The swap contracts notional amount with SCB would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of pertaining loans, which as of December 31, 2012 amounted to US\$17,777,778 (December 31, 2011: US\$30,000,000) for bilateral loan from SCB.

The swap contracts notional amount with OCBC would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of the relevant loans, which as of December 31, 2012 amounted to Rp17,777,777,770 and US\$5,108,333 (December 31, 2011: Rp51,111,111,186 and US\$8,791,667).

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

8. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Nilai wajar kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan SCB dan OCBC diestimasi sebesar Rp20.719.734.828 (piutang) dan Rp1.103.942.940 (utang) pada 31 Desember 2012 dan Rp11.070.622.403 (piutang) dan Rp2.130.012.125 (utang) pada 31 Desember 2011 dan disajikan masing-masing dalam akun kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga di aset dan liabilitas di dalam laporan posisi keuangan.

Transaksi instrumen keuangan derivatif tersebut di atas memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dan keuntungan selisih kurs yang atas pinjaman dalam mata uang AS Dolar pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp4.034.923.808 dan kerugian selisih kurs yang atas pinjaman dalam mata uang AS Dolar pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp6.064.065.634 yang dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas setelah memperhitungkan pajak.

Untuk seluruh kontrak derivatif yang dimiliki Perusahaan, pembayarannya dilakukan melalui basis bulanan.

Perusahaan tidak memiliki kontrak derivatif dengan pihak berelasi.

9. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN LAINNYA

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka sehubungan dengan sewa, simpanan jaminan untuk saluran telepon, sewa kantor dibayar dimuka dan lainnya.

10. ASET TETAP

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
2012				
Harga perolehan				
Tanah	1.598.490.000	1.239.160.000	-	2.837.650.000
Bangunan	8.549.335.050	4.956.640.000	375.375.050	13.130.600.000
Kendaraan	8.086.984.504	2.657.190.000	1.618.169.525	9.126.004.979
Peralatan dan perlengkapan kantor	39.118.903.659	2.325.806.709	1.793.488.835	39.651.221.533
Aset dalam penyelesaian	-	12.186.943.352	-	12.186.943.352
Total	57.353.713.213	23.365.740.061	3.787.033.410	76.932.419.864

2012
At Cost
Land
Buildings
Vehicles
Furniture, fixtures and office equipments
Construction in progress
Total

8. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

The fair value of cross currency and interest rate swap contracts with SCB and OCBC is estimated at Rp20,719,734,828 (receivable) and Rp1,103,942,940 (payable) at December 31, 2012 and Rp11,070,622,403 (receivable) and Rp2,130,012,125 (payable) at December 31, 2011 and presented under currency and interest rate swap contracts account in assets and liabilities, respectively, in the statements of financial position.

The above derivative financial transaction qualified as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value difference of the hedging instrument and foreign exchange gain of US Dollar loan as of December 31, 2012 amounting to Rp4,034,923,808 and foreign exchange loss of US Dollar loan as of December 31, 2011 amounting to Rp6,064,065,634 is presented in equity under other comprehensive income, net of tax.

For all of the Company's derivatives, the payments are on monthly basis.

The Company does not have derivative agreement with related party.

9. ADVANCES, PREPAYMENTS AND OTHER

This account represents costs related to rental prepayments, security deposits for telephone lines, prepaid office rent and others.

10. FIXED ASSETS

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2012					2012
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.402.714.534	486.616.565	314.903.020	1.574.428.079	Buildings
Kendaraan	2.695.105.683	1.578.303.752	943.581.261	3.329.828.174	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	31.305.490.374	3.759.951.575	1.664.445.890	33.400.996.059	Furniture, fixtures and office equipments
	35.403.310.591	5.824.871.892	2.922.930.171	38.305.252.312	
Nilai buku	21.950.402.622			38.627.167.552	Net book value
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2011					2011
Harga perolehan					At Cost
Tanah	-	1.598.490.000	-	1.598.490.000	Land
Bangunan	5.598.375.050	3.639.560.000	688.600.000	8.549.335.050	Buildings
Kendaraan	7.985.832.914	2.450.500.201	2.349.348.611	8.086.984.504	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	38.744.284.416	3.023.087.182	2.648.467.939	39.118.903.659	Furniture, fixtures and office equipments
Total	52.328.492.380	10.711.637.383	5.686.416.550	57.353.713.213	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.092.907.784	309.806.750	-	1.402.714.534	Buildings
Kendaraan	2.945.559.197	1.375.323.222	1.625.776.736	2.695.105.683	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	28.719.699.195	4.847.086.662	2.261.295.483	31.305.490.374	Furniture, fixtures and office equipments
	32.758.166.176	6.532.216.634	3.887.072.219	35.403.310.591	
Nilai buku	19.570.326.204			21.950.402.622	Net book value

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp5.824.871.892 dan Rp6.532.216.634 dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 26).

Depreciation of fixed assets for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp5,824,871,892 and Rp6,532,216,634, respectively, were charged to general and administrative expenses (Note 26).

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2012 were as follows:

31 Desember 2012/December 31, 2012			
Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	
Aset dalam penyelesaian untuk kantor pusat dan kantor cabang utama di Ciputra World 2	12.186.943.352	2015	34%
Total	12.186.943.352		

Construction in progress for head office and main branch office at Ciputra World 2

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan mencatat kepemilikan atas aset dalam penyelesaian yaitu unit 38A-F di Ciputra World 2 Jakarta yang terletak di Jalan Prof. DR. Satrio Kav 11 Jakarta. Nilai kontrak pembelian seluruh unit sebesar Rp36.349.993.260. Persentase jumlah angsuran yang telah dibayarkan terhadap nilai kontrak sebesar 34%.

Perusahaan melakukan perlindungan asuransi yang sesuai untuk aset tetapnya dan manajemen berkeyakinan bahwa perlindungan asuransi tersebut sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap.

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung kecuili tanah, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Buana Independen (pihak ketiga) dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp32.097.420.423 dan Rp1.574.322.000, pada tanggal 31 Desember 2012 dan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp13.965.128.767 dan Rp1.720.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011 (tidak diaudit) yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena kebakaran, banjir, huru-hara dan gempa bumi (Catatan 34).

Rincian keuntungan/kerugian dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Hasil pelepasan aset tetap	3.477.595.469	1.757.177.209	Proceeds from disposal fixed assets
Nilai buku aset tetap	(864.103.239)	(1.110.744.331)	Book value
Laba atas pelepasan aset tetap	2.613.492.230	646.432.878	Gain on disposal of fixed assets

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 24).

Berdasarkan penilaian atas total aset tetap yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

10. FIXED ASSETS (continued)

The Company recorded the ownership of asset designated as construction in progress pertaining to units 38A-F in Ciputra World 2 Jakarta, located in Prof. DR. Satrio street Kav 11 Jakarta. The purchase contract amount for all unit are Rp36,349,993,260. Percentage of the installment paid to contract value is 34%.

The Company maintains appropriate insurance coverage for its fixed assets and this management believes that the insurance coverage is adequate to cover any potential loss of its fixed assets.

Direct ownership fixed assets, except for land, are insured with PT Asuransi Buana Independen (third party) and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (related party) for a sum insured of Rp32,097,420,423 and Rp1,574,322,000, respectively as of December 31, 2012 and for a sum insured of Rp13,965,128,767 and Rp1,720,000,000, respectively as of December 31, 2011 (unaudited) which according to the management is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake (Note 34).

Details of gain/loss from discontinued recognition of fixed assets were as follows:

Gain on disposal of fixed assets is recognized as part of "other income" in the statements of comprehensive income (Note 24).

Based on the assessment of the recoverability of the fixed assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2012 and 2011.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan memiliki aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan dengan jumlah tercatat bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp24.370.282.260 dan Rp21.883.292.486.

Perusahaan tidak memiliki aset tetap yang tidak digunakan untuk sementara yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Per 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Jenis pemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa "Hak Guna Bangunan" (HGB). Hak atas tanah tersebut mempunyai sisa jangka waktu penggunaan sampai dengan antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2042. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

11. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini merupakan biaya perolehan perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2012					2012
Harga perolehan	5.258.772.020	-	-	5.258.772.020	At Cost
Akumulasi amortisasi	4.038.695.490	471.198.008	-	4.509.893.498	Accumulated amortization
Nilai buku	1.220.076.530	471.198.008	-	748.878.522	Net book value
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2011					2011
Harga perolehan	5.258.772.020	-	-	5.258.772.020	At Cost
Akumulasi amortisasi	3.079.121.342	959.574.148	-	4.038.695.490	Accumulated amortization
Nilai buku	2.179.650.678	959.574.148	-	1.220.076.530	Net book value

Beban amortisasi aset tak berwujud dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 26).

10. FIXED ASSETS (continued)

The Company has fully depreciated fixed assets but still being used as of December 31, 2012 and 2011 with gross carrying amounting to Rp24,370,282,260 and Rp21,883,292,486, respectively.

The Company does not have unused fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

As of December 31, 2012 and 2011, there is no fixed asset used as collateral.

The titles of ownership on the Company's landrights are in the form of "Land Building Rights" or "Hak Guna Bangunan". These landrights will be due ranging from 2024 to 2042. The Company's management has the opinion that the terms of these landrights can be renewed/ extended upon their expiration.

11. INTANGIBLE ASSETS

This account represents acquisition costs for softwares and software license which are used in the Company's operational activities, net of accumulated amortization.

Amortization expense of intangible assets were charged to general and administrative expenses (Note 26).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	
	US\$	Setara Rp/ Rp equivalent
<u>Pihak ketiga:</u>		
<u>Pinjaman Bilateral:</u>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk.:		
- Rupiah	-	449.308.998.027
- Dolar AS	1.633.334	15.687.354.917
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	-	324.942.986.963
PT Bank Permata Tbk.	-	187.000.321.496
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	17.777.778	170.169.461.491
PT Bank DKI	-	143.190.414.802
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	100.690.524.528
PT Bank ICBC Indonesia	-	94.363.808.645
PT Bank Central Asia Tbk	-	87.500.679.542
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	84.355.919.659
PT Bank Commonwealth:		
- Rupiah	-	53.950.197.587
- Dolar AS	2.972.222	28.531.316.944
PT Bank OCBC NISP Tbk.:		
- Rupiah	-	17.756.911.181
- Dolar AS	5.108.333	49.119.786.871
PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	-	60.344.274.839
PT Bank SBI Indonesia	-	29.872.587.738
PT. Bank Harda Internasional	-	10.401.686.740
PT Bank Victoria International Tbk.	-	10.400.052.667
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	-
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	(7.500.000)
PT Bank Agris	-	-
Sub-total pinjaman bilateral	27.491.667	1.917.579.784.637
<u>Pihak ketiga:</u>		
<u>Pinjaman Sindikasi:</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	388.244.463.824
PT Bank Central Asia Tbk	-	83.837.500.000
Sub-total pinjaman sindikasi	-	472.081.963.824
Total	27.491.667	2.389.661.748.461

a. Pinjaman bilateral

Perusahaan telah mendapat fasilitas pinjaman bilateral dari beberapa bank dalam dan luar negeri dengan perincian sebagai berikut:

1. Tanggal 29 Februari 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$30.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 34 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2008 dan telah dilunasi seluruhnya di bulan Februari 2011.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS

The details of this account are as follows:

	2012			2011	
	US\$	Setara Rp/ Rp equivalent		US\$	Setara Rp/ Rp equivalent
<u>Third parties:</u>					
<u>Bilateral loans:</u>					
PT Bank Pan Indonesia Tbk.:					
- Rupiah	-	449.308.998.027	-	297.124.057.898	
- Dolar AS	1.633.334	15.687.354.917	2.466.667	22.247.071.219	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	-	324.942.986.963	-	159.039.069.200	
PT Bank Permata Tbk.	-	187.000.321.496	-	178.649.963.078	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	17.777.778	170.169.461.491	30.000.000	268.621.072.365	
PT Bank DKI	-	143.190.414.802	-	87.829.442.741	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	100.690.524.528	-	30.000.000.000	
PT Bank ICBC Indonesia	-	94.363.808.645	-	123.229.864.725	
PT Bank Central Asia Tbk	-	87.500.679.542	-	103.768.674.867	
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	84.355.919.659	-	-	
PT Bank Commonwealth:					
- Rupiah	-	53.950.197.587	-	-	
- Dolar AS	2.972.222	28.531.316.944	-	-	
PT Bank OCBC NISP Tbk.:					
- Rupiah	-	17.756.911.181	-	50.966.445.659	
- Dolar AS	5.108.333	49.119.786.871	8.791.667	79.407.859.426	
PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	-	60.344.274.839	-	36.221.732.100	
PT Bank SBI Indonesia	-	29.872.587.738	-	7.493.867.662	
PT. Bank Harda Internasional	-	10.401.686.740	-	-	
PT Bank Victoria International Tbk.	-	10.400.052.667	-	33.274.138.154	
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	-	-	38.359.621.177	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	(7.500.000)	-	30.000.000.000	
PT Bank Agris	-	-	-	14.984.861.964	
Sub-total pinjaman bilateral	27.491.667	1.917.579.784.637	41.258.334	1.561.217.742.235	
<u>Third party:</u>					
<u>Syndicated loans:</u>					
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	388.244.463.824	-	281.499.749.504	
PT Bank Central Asia Tbk	-	83.837.500.000	-	-	
Sub-total pinjaman sindikasi	-	472.081.963.824	-	281.499.749.504	
Total	27.491.667	2.389.661.748.461	41.258.334	1.842.717.491.739	Total

a. Bilateral loans

The Company has secured funding facilities from the following domestic and overseas banks:

1. On February 29, 2008, the Company signed a term loan facility agreement with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB) with a maximum credit limit of US\$30,000,000 and 34 months of tenor. The facility has been fully used in 2008 and has been fully paid in February 2011.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 15 April 2011, Perusahaan menandatangani 2 (dua) perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan SCB dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$25.000.000 dan US\$5.000.000 yang memiliki jangka waktu pinjaman selama sama-sama 33 bulan. Kedua fasilitas pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 18 April 2014.

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman dengan SCB, Perusahaan melakukan (2) dua kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga dengan SCB dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$25.000.000 dan US\$5.000.000.

Perusahaan secara efektif telah menetapkan nilai kurs Dolar AS terhadap Rupiah masing-masing pada Rp8.690 dan Rp8.595 untuk 1 (satu) Dolar AS.

2. Tanggal 27 Mei 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Maybank Indocorp, dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp90.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2008 dan telah dilunasi seluruhnya di bulan Juni 2011.

3. Tanggal 6 Juni 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2008 dan telah dilunasi seluruhnya di bulan Juni 2011.

Tanggal 24 September 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2009 dan telah dilunasi seluruhnya di bulan Maret 2012.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

On April 15, 2011, the Company signed 2 (two) term loan facility agreements with SCB with maximum credit limit of US\$25,000,000 and US\$5,000,000 which have same 33 months of tenor. The facilities have been fully drawn in 2011. The term loan facilities will mature on April 18, 2014.

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on loan obtained from SCB, the Company entered into (2) two cross currency swap contracts and interest rate swap contract with SCB with initial notional amounts of US\$25,000,000 and US\$5,000,000.

The Company has effectively fixed the US Dollar exchange rate to Rupiah at Rp8,690 and Rp8,595 for 1 (one) US Dollar, respectively.

2. *On May 27, 2008, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Maybank Indocorp, with a maximum credit limit of Rp90,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2008 and fully paid in June 2011.*

3. *On June 6, 2008, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. With a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2008 and fully paid in June 2011.*

On September 24, 2008, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2009 and fully paid in March 2012.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2010. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat untuk fasilitas kredit ini pada bulan Desember 2012.

4. Tanggal 25 Juli 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka berkelanjutan dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp75.000.000.000 dan masa berlaku fasilitas selama 12 bulan. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya di bulan Januari 2012.

Tanggal 23 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja dan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000.000.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan untuk fasilitas pinjaman modal kerja dan Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan untuk fasilitas pinjaman berjangka. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012.

Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2015, sedangkan untuk fasilitas modal kerja memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 23 Februari 2013.

5. Tanggal 13 Oktober 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2010 dan telah dilunasi seluruhnya di bulan Februari 2012.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

On December 20, 2010, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2010. The Company made early settlement for this facility in December 2012.

4. *On July 25, 2008, the Company signed a revolving term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp75,000,000,000 and 12 months of availability period. The facility has been fully paid in January 2012.*

On February 23, 2012, the Company signed a working capital facility agreement and a term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 with 12 months of availability period for working capital facility and Rp100,000,000,000 with 36 months of tenor for term loan facility. The term loan facility has been fully used in 2012.

The term loan facility will mature on September 16, 2015 while the working capital facility with 1 (one) year tenor will be expire on February 23, 2013.

5. *On October 13, 2009, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and 24 months of tenor. The facility has been fully used in 2010 and has been fully paid in February 2012.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 30 September 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 11 Februari 2014.

Tanggal 9 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 11 Juli 2014.

Tanggal 15 September 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dapat ditarik dalam Rupiah ataupun Dolar AS dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Penarikan dilakukan sebesar Rp76.000.000.000 dan US\$2.500.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 11 Desember 2014

Tanggal 12 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 11 Juni 2015.

Tanggal 21 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan telah melakukan penarikan sejumlah Rp125.000.000.000.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

On September 30, 2010, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp200,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2011. The term loan facility will mature on February 11, 2014.

On June 9, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2011. The term loan facility will mature on July 11, 2014.

On September 15, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility can be drawdown in IDR or US Dollar and has been fully used in 2011. The drawdown were done in Rp76,000,000,000 and US\$2,500,000. The term loan facility will mature on December 11, 2014.

On April 12, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp200,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on June 11, 2015.

On September 21, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp200,000,000,000 and 36 months of tenor. Up to December 31, 2012, the Company has already used Rp125,000,000,000. The remaining facility can be drawdown until February 21, 2013. The term loan facility will mature on December 21, 2015.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Sisanya masih dapat ditarik sampai dengan 21 Februari 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 21 Desember 2015.

6. Tanggal 27 Oktober 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Permata Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2010. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 Maret 2013.

Tanggal 10 Maret 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Permata Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp150.000.000.000 dan dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 10 September 2014.

Pada tanggal 1 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Permata Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000.000.000 dengan masa berlaku pinjaman selama 12 bulan yang akan berakhir pada 1 Maret 2013 untuk pinjaman aksep dan Rp100.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan untuk fasilitas pinjaman berjangka. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 September 2015.

Pada tanggal 1 Maret 2013, PT Bank Permata Tbk. telah setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) yang diterima Perusahaan secara sementara sampai dengan 30 April 2013 sampai akta notaris dibuat, yang kemungkinan besar akan diperpanjang selama 12 bulan.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

6. *On October 27, 2009, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Permata Tbk. with a maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2010. The term loan facility will mature on March 27, 2013.*

On March 10, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Permata Tbk. with a maximum credit limit of Rp150,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2011. The term loan facility will mature on September 10, 2014

On March 1, 2012, the Company signed a money market facility agreement and a term loan facility agreement with PT Bank Permata Tbk. with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 with 12 months of availability period which will expire on March 1, 2013 for money market facility and Rp100,000,000,000 with 36 months of tenor for term loan facility. The term loan facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on September 27, 2015.

On March 1, 2013, PT Bank Permata Tbk. has agreed to temporarily extend the money market facility received by the Company until 31 April 2013 until the addendum has been notarized, which will most likely be extended for 12 months.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

7. Tanggal 28 April 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Agris dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp40.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya di tahun 2011 dan dilunasi seluruhnya di bulan April 2012.

Tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Agris dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp35.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan belum melakukan penarikan atas keseluruhan fasilitas pinjaman berjangka.

8. Tanggal 12 April 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2010. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 6 Agustus 2013.

Tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman ini dapat ditarik dalam Rupiah atau Dolar AS. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 8 Juni 2014.

9. Tanggal 19 April 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2010. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 9 Juni 2013.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

7. *On April 28, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Agris with a maximum credit limit of Rp40,000,000,000 and 12 months of tenor. The facility has been fully used in 2011 and fully paid in April 2012.*

On March 29, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Agris with a maximum credit limit of Rp35,000,000,000 and 12 months of tenor. Up to December 31, 2012, the facility has not been used.

8. *On April 12, 2010, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. with a maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2010. The term loan facility will mature on August 6, 2013.*

On March 24, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. with a maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and 36 months of tenor. This facility can be drawdown in Rupiah or US Dollar. The facility has been fully used in 2011. The term loan facility will mature on June 8, 2014.

9. *On April 19, 2010, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2010. The term loan facility will mature on June 9, 2013.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2010. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 15 Juli 2013.

Tanggal 30 September 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 10 Januari 2014.

Tanggal 30 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 9 Juni 2014.

Tanggal 24 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 21 Maret 2015.

10. Tanggal 9 Juli 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Victoria International Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat untuk fasilitas kredit sejumlah Rp25.000.000.000 pada bulan November 2012. Sisanya akan jatuh tempo pada 28 Maret 2014.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

On June 24, 2010, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2010. The term loan facility will mature on July 15, 2013.

On September 30, 2010, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2011. The term loan facility will mature on January 10, 2014.

On May 30, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2011. The term loan facility will mature on June 9, 2014.

On February 24, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on March 21, 2015.

10. *On July 9, 2010, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Victoria International Tbk. with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2011. The Company made early settlement for credit facility amounting Rp25,000,000,000 in November 2012. The remaining facility will mature on March 28, 2014.*

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

11. Tanggal 1 September 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICB Bumiputera Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 7 April 2014.

Tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICB Bumiputera Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 7 Juni 2015.

12. Tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan fasilitas kredit lokal dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp75.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp25.000.000.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011, sedangkan masa berlaku fasilitas kredit lokal telah berakhir pada 15 Desember 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 17 Maret 2014.

Tanggal 9 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan penambahan fasilitas kredit lokal dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman berjangka sejumlah Rp25.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan penambahan fasilitas kredit lokal sejumlah Rp25.000.000.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan, sehingga jumlah maksimal fasilitas pinjaman kredit lokal menjadi Rp50.000.000.000. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011, sedangkan masa berlaku fasilitas kredit lokal telah berakhir pada 15 Desember 2011.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

11. *On September 1, 2010, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICB Bumiputera Tbk. with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2011. The term loan facility will mature on April 7, 2014.*

On February 14, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICB Bumiputera Tbk. with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on June 7, 2015.

12. *On December 15, 2010, the Company signed term loan facility and local credit facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk which have a maximum credit limit of Rp75,000,000,000 with tenor of 36 months for term loan facility and Rp25,000,000,000 with availability period of 12 months for local credit facility. The term loan facility has been fully used in 2011, while the local credit facility has been expired on December 15, 2011. The loan facility will mature on March 17, 2014.*

On May 9, 2011, the Company signed a term loan facility and an addition on their previous local credit facility agreement with PT Bank Central Asia Tbk which have a maximum credit limit of Rp25,000,000,000 with tenor of 36 months for term loan facility and addition of Rp25,000,000,000 with availability period of 12 months for local credit facility, which had made local credit facility became Rp50,000,000,000 in total. The term loan facility has been fully used in 2011, while the local credit facility has been expired on December 15, 2011.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 12 Mei 2014.

Tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang akan berakhir pada 15 Desember 2011 dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp50.000.000.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012, sedangkan untuk fasilitas kredit lokal memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 15 Desember 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 13 Februari 2015.

13. Tanggal 23 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman aksep ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011 dan telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2012.

Tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp20.000.000.000 dan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman aksep ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011 dan telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2012.

Tanggal 27 September 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp20.000.000.000 dan masa berlaku selama 12 bulan. Perusahaan belum melakukan penarikan atas keseluruhan fasilitas pinjaman aksep sedangkan masa berlaku fasilitas kredit telah berakhir pada 24 Februari 2012.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

The term loan facility will mature on May 12, 2014.

On October 20, 2011, the Company signed a term loan facility and renewal of local credit facility agreement which will be expired on December 15, 2011 with PT Bank Central Asia Tbk which have a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 with tenor of 36 months for term loan facility and Rp50,000,000,000 with availability period of 12 months for local credit facility. The term loan facility has been fully used in 2012, while the local credit facility has 1 (one) year tenor until on December 15, 2012. The term loan facility will mature on February 13, 2015.

13. *On February 23, 2011, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank Capital Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 12 months of availability period. The money market facility has been fully used in 2011 and fully paid in 2012.*

On May 27, 2011, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank Capital Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp20,000,000,000 and 12 months of availability period. The money market facility has been fully used in 2011 and fully paid in 2012.

On September 27, 2011, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank Capital Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp20,000,000,000 and 12 months of availability period. The money market facility has not yet been used, while the facility has been expired on February 24, 2012.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perpanjangan fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp90.000.000.000 dan masa berlaku selama 12 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan belum melakukan penarikan atas keseluruhan fasilitas pinjaman aksep.

14. Tanggal 15 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank DKI dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 11 Agustus 2014.

Tanggal 13 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank DKI dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 Juli 2015.

15. Tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 9 Januari 2015.

Tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 9 Oktober 2015.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

On February 22, 2012, the Company signed a renewal of money market facility agreement with PT Bank Capital Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp90,000,000,000 and 12 months of availability period. Up to December 31, 2012, the money market facility has not yet been used.

- 14. On June 15, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2011. The term loan facility will mature on August 11, 2014.*

On June 13, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on July 27, 2015.

- 15. On October 21, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on January 9, 2015.*

On July 23, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on October 9, 2015.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

16. Tanggal 31 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank SBI Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp30.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2011 dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Maret 2012.

Tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank SBI Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp30.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 17 September 2015.

17. Tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Commonwealth dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 yang dapat ditarik dalam Rupiah ataupun Dolar AS. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Penarikan dilakukan sebesar Rp35.000.000.000 dan US\$3.700.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 28 Juni 2015.

18. Tanggal 15 Mei 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Harda Internasional dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp25.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 26 Mei 2013.

19. Tanggal 15 Mei 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 12 Juli 2015.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

16. *On January 31, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank SBI Indonesia with a maximum credit limit of Rp30,000,000,000 and 12 months of tenor. The facility has been fully used in 2011 and fully paid on March 2012.*

On August 31, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank SBI Indonesia with a maximum credit limit of Rp30,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on September 17, 2015.

17. *On December 5, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Commonwealth with maximum credit limit of Rp100,000,000,000 that can be drawdown in IDR or US Dollar and has been fully used in 2012. The drawdown amounted to Rp35,000,000,000 and US\$3,700,000. The term loan facility will mature on June 28, 2015.*

18. *On May 15, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Harda Internasional with a maximum credit limit of Rp25,000,000,000 and 12 months of tenor. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on May 26, 2013.*

19. *On May 15, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank QNB Kesawan Tbk with a maximum credit limit of Rp100,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on July 12, 2015.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

20. Pada tanggal 27 November 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini belum digunakan pada tahun 2012.

b. Pinjaman sindikasi

1. Pada tanggal 18 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar Rp600.000.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Negara Indonesia Tbk., PT Bank Jawa Barat Banten Tbk., PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. dan Bank of China Limited (Jakarta). Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini adalah PT Bank OCBC NISP Tbk. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 15 April 2015.

2. Pada tanggal 19 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar Rp1.000.000.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk., Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim), PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), dan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini adalah PT Bank Central Asia Tbk. Sampai dengan 31 Desember 2012, Perusahaan telah melakukan penarikan sejumlah Rp100.000.000.000 dari fasilitas pinjaman ini. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan dengan masa penarikan selama 9 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 23 Desember 2015.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

20. *On November 27, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and 36 months of tenor. The facility has not yet been used in 2012.*

b. *Syndicated loans*

1. *On July 18, 2011, the Company signed a Rp600,000,000,000 syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Jawa Barat Banten Tbk., PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. and Bank of China Limited (Jakarta). The facility and security agent for this syndicated loan is PT Bank OCBC NISP Tbk. The facility has been fully used in 2012. The tenor of the facility is 36 months. The term loan facility will mature on April 15, 2015.*

2. *On October 19, 2012, the Company signed a Rp1,000,000,000,000 syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk., Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim), PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), and PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. The facility and security agent for this syndicated loan is PT Bank Central Asia Tbk. Up to December 31, 2012, the Company has already used Rp100,000,000,000 from this loan facility. The tenor of the facility is 36 months with availability period of 9 months. The term loan facility will mature on December 23, 2015.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

Pembayaran kembali dari seluruh fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan dilakukan dengan basis bulan, kecuali untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) yang pembayarannya dilakukan dengan basis per 3 (tiga) bulan.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja kegiatan usaha Perusahaan.

Suku bunga pinjaman pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Rupiah	7,34% - 12,75%
Dolar Amerika Serikat	3,61% - 4,85%

Pinjaman-pinjaman diatas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen perusahaan sebesar 100% - 120% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 akan jatuh tempo dalam tahun-tahun berikut ini:

	<u>Setara Rupiah pada 31 Desember 2012/ Rupiah equivalent at December 31, 2012</u>
Tahun 2012	-
Tahun 2013	1.231.573.097.182
Tahun 2014	865.169.290.757
Tahun 2015	292.919.360.522
Total	2.389.661.748.461

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman bilateral dan sindikasi yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi, penghapusan piutang dan *security interest*. Perusahaan juga diharuskan untuk melaksanakan prosedur-prosedur tertentu dalam kegiatan sewa pembiayaan. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

The repayment of bank loan facilities received by the Company are on monthly basis, except those from PT Bank CIMB Niaga Tbk. dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), which are on quarterly basis.

The loan facilities are used for the Company's working capital.

Interest rates of the loan in 2012 and 2011 were as follows:

	<u>2011</u>	
	8,60% - 13,00%	Rupiah
	2,51% - 4,40%	United States Dollar

The above loans are secured with the Company's finance lease and consumer financing receivables amounting to 100% - 120% from outstanding loan balances (Notes 5 and 6).

The Company's loans as of December 31, 2012 and 2011 will be due on the following years:

	<u>Setara Rupiah pada 31 Desember 2011/ Rupiah equivalent at December 31, 2011</u>	
	843.405.847.982	In 2012
	676.831.356.797	In 2013
	322.480.286.960	In 2014
	-	In 2015
Total	1.842.717.491.739	Total

Under the above-mentioned bilateral and syndicated loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, among others, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates, forgiveness of receivables and security interest. The Company is also required to conduct certain leasing operation procedures. The Company has complied with the above requirements.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

	2012	2011	
a. Utang pajak			a. Taxes payable
Pajak penghasilan badan	9.843.302.000	10.919.978.000	Corporate income tax
Pajak penghasilan pasal 21 karyawan	2.504.086.455	1.921.673.823	Employee income tax - article 21
Pajak penghasilan pasal 23, 26 dan lainnya	110.123.908	119.463.376	Withholding tax - articles 23, 26 and others
Total	12.457.512.363	12.961.115.199	Total
b. (Beban) manfaat pajak			b. Tax (expense) benefit
Tahun berjalan	(50.954.104.000)	(34.392.595.000)	Current
Tangguhan	561.258.266	566.710.832	Deferred
Total	(50.392.845.734)	(33.825.884.168)	Total
c. Rekonsiliasi pajak			c. Tax reconciliation
Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak sebagai berikut:			The reconciliations of profit before tax (expense) benefit as shown in the statements of comprehensive income and taxable income, are as follows:
	2012	2011	
Laba sebelum (beban) manfaat pajak	200.528.842.192	134.925.474.809	Profit before tax (expense) benefit
Ditambah/(dikurangi) perbedaan tetap:			Add/(deduct) permanent differences:
Beban bunga pinjaman	845.343.195	389.363.529	Interest expense
Beban pajak	568.692.662	289.510.500	Tax expense
Sumbangan	209.018.490	274.625.055	Donations
Pendapatan bunga deposito	(119.213.589)	(64.850.569)	Interest income on time deposits
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	-	(167.433.401)	The unimpaired portion of the impaired receivables
Pendapatan jasa giro	(595.570.126)	(343.155.149)	Interest income on savings accounts
Penyusutan aset tetap	134.271.096	-	Depreciation of fixed assets
	201.571.383.920	135.303.534.774	
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:			Add/(deduct) temporary differences:
Beban kerugian penurunan nilai	(1.736.866.228)	(133.795.077)	Provision for impairment losses
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.494.149.000	1.348.191.000	Provision for employee benefits
Penurunan nilai surat berharga	(74.643.225)	(9.926.175)	Decrease in value of marketable securities
Penyusutan aset tetap	(30.724.785)	597.344.137	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tidak berwujud	28.836.453	511.836.438	Amortization of intangible asset
Laba/(rugi) pelepasan aset tetap	180.023.230	(128.890.614)	Gain/(loss) on disposal of fixed assets
Laba pelepasan aset sewa operasi	-	580.384.919	Gain on disposal of operating assets
Penyusutan aset sewa operasi	384.258.615	(498.300.496)	Depreciation of operating lease asset
Penghasilan kena pajak	203.816.416.980	137.570.378.906	Taxable income

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba akuntansi sebelum (beban) manfaat pajak, dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum (beban) manfaat pajak	200.528.842.192	134.925.474.809
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	50.132.210.548	33.731.369.177
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	260.635.186	94.514.991
Beban pajak - neto	50.392.845.734	33.825.884.168

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2011 telah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak. Taksiran kena pajak diatas akan menjadi dasar dalam pengisian SPT PPH Badan tahun 2012.

d. Perhitungan beban pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<u>Pajak kini</u>		
Penghasilan kena pajak	203.816.416.980	137.570.378.906
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	50.954.104.000	34.392.595.000
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka	(41.110.802.000)	(23.472.617.000)
Utang pajak penghasilan badan	9.843.302.000	10.919.978.000
<u>Pajak Tangguhan</u>		
Beban pajak penghasilan tangguhan terdiri atas:		
Beban kerugian		
penurunan nilai	434.216.557	33.448.769
Penyisihan imbalan kerja	(873.537.250)	(337.047.750)
Kenaikan nilai surat berharga	18.660.806	2.481.544
Penyusutan aset tetap	7.681.196	(149.336.034)
Amortisasi aset tidak berwujud	(7.209.113)	(127.959.110)
Rugi pelepasan aset tetap	(45.005.808)	32.222.855
Laba pelepasan aset sewa operasi	-	(145.096.230)
Penyusutan aset sewa operasi	(96.064.654)	124.575.124
Beban pajak tangguhan	(561.258.266)	(566.710.832)

13. TAXATION (continued)

c. Tax reconciliation (continued)

Reconciliations between tax expense calculated using the prevailing tax rate of accounting profit before tax (expense) benefit and income tax expense as shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011
Laba sebelum (beban) manfaat pajak	200.528.842.192	134.925.474.809
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	50.132.210.548	33.731.369.177
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	260.635.186	94.514.991
Beban pajak - neto	50.392.845.734	33.825.884.168

The amounts of estimated taxable income for 2011 conform with the SPT filed by the Company to the Tax Office. The estimated taxable income for 2012 will be used as basis in preparation of the 2012 annual corporate tax return.

d. Corporate income tax calculation

The calculations of current income tax expense and corporate income tax payable are as follows:

	2012	2011
<u>Pajak kini</u>		
Penghasilan kena pajak	203.816.416.980	137.570.378.906
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	50.954.104.000	34.392.595.000
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka	(41.110.802.000)	(23.472.617.000)
Utang pajak penghasilan badan	9.843.302.000	10.919.978.000
<u>Pajak Tangguhan</u>		
Beban pajak penghasilan tangguhan terdiri atas:		
Beban kerugian		
penurunan nilai	434.216.557	33.448.769
Penyisihan imbalan kerja	(873.537.250)	(337.047.750)
Kenaikan nilai surat berharga	18.660.806	2.481.544
Penyusutan aset tetap	7.681.196	(149.336.034)
Amortisasi aset tidak berwujud	(7.209.113)	(127.959.110)
Rugi pelepasan aset tetap	(45.005.808)	32.222.855
Laba pelepasan aset sewa operasi	-	(145.096.230)
Penyusutan aset sewa operasi	(96.064.654)	124.575.124
Beban pajak tangguhan	(561.258.266)	(566.710.832)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Pengaruh dari perbedaan temporer menurut akuntansi dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan imbalan kerja	3.028.969.500	2.155.432.250
Surat-surat berharga	77.599.675	96.260.481
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	434.216.311
	<u>3.106.569.175</u>	<u>2.685.909.042</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	220.578.806	70.762.534
Aset tidak berwujud	(187.219.631)	(194.428.744)
Aset sewa operasi	(16.427.252)	
	<u>16.931.923</u>	<u>(123.666.210)</u>
Aset pajak tangguhan - neto	<u>3.123.501.098</u>	<u>2.562.242.832</u>

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

13. TAXATION (continued)

- e. The effect of temporary differences between accounting and tax bases as at December 31, 2012 and 2011 were as follows:

<i>Deferred tax assets:</i>
<i>Provision for employee benefits</i>
<i>Marketable securities</i>
<i>Allowance for impairment losses</i>
<i>Deferred tax liabilities:</i>
<i>Fixed assets</i>
<i>Intangible assets</i>
<i>Deferred tax assets - net</i>

Management believes that the deferred tax assets can be fully realized.

14. UTANG LAIN-LAIN

	2012	2011
Pihak ketiga		
Utang kepada perusahaan asuransi	18.012.424.709	18.659.336.111
Utang kepada pemasok	7.233.663.278	1.535.781.063
Lain-Lain	13.242.660.500	14.288.039.652
	<u>38.488.748.487</u>	<u>34.483.156.826</u>
Pihak berelasi		
Utang kepada perusahaan asuransi	1.635.426.914	2.030.796.433
	<u>1.635.426.914</u>	<u>2.030.796.433</u>
Total utang usaha	<u>40.124.175.401</u>	<u>36.513.953.259</u>

15. UANG MUKA LAIN-LAIN

	2012	2011
Pihak ketiga		
Premi asuransi pelanggan	1.163.187.264	848.110.152
Lain-lain	2.680.792.729	2.418.628.450
	<u>3.843.979.993</u>	<u>3.266.738.602</u>
Total uang muka lain-lain	<u>3.843.979.993</u>	<u>3.266.738.602</u>

14. OTHER PAYABLES

<i>Third parties</i>
<i>Payable to insurance company</i>
<i>Payable to supplier</i>
<i>Others</i>
<i>Related party</i>
<i>Payable to insurance company</i>
<i>Total other payables</i>

15. OTHER ADVANCES

<i>Third parties</i>
<i>Consumer insurance premium</i>
<i>Others</i>
<i>Total other advances</i>

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

15. UANG MUKA LAIN-LAIN (lanjutan)

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan premi asuransi, biaya notaris dan biaya administrasi. Premi asuransi dan biaya notaris akan dibayarkan pada perusahaan asuransi dan notaris yang bersangkutan.

15. OTHER ADVANCES (continued)

This account mainly represents advances received from customers related to insurance premiums, notary fees and administration charges. The insurance premium and notary fees will be paid to the corresponding insurance companies and the notary.

16. BEBAN AKRUAL

	2012
Bunga pinjaman bank	13.961.406.358
Lain lain	728.074.145
Total beban akrual	14.689.480.503

16. ACCRUED EXPENSES

	2011	
	9.228.860.045	Interest on bank loans
	295.025.501	Others
Total beban akrual	9.523.885.546	Total accrued expenses

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2o, Perusahaan mempunyai imbalan pasca-kerja yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti (hanya sampai 2011) dan imbalan pasca-kerja iuran pasti. Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dihitung oleh Prima Aktuaria dalam laporan aktuaria tertanggal 29 Januari 2013 untuk tahun 2012 dan 14 Februari 2012 untuk tahun 2011 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

As mentioned in Note 2o, the Company provides post-employment benefits which consists of defined benefits plans (up to 2011 only) and defined contribution plans. The Company recognized the employee benefits liabilities based on the actuarial calculations made by Prima Aktuaria in the actuary report dated January 29, 2013 for 2012 and February 14, 2012 for 2011 using the "Projected Unit Credit" method. The key assumptions used for the said actuarial calculations are among others as follows:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	6,24%	6,5%	Discount rate
Tingkat pengembalian aset			Expected return on the Pension
Program Pensiun	-	8,6%	Plan's assets
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary growth rate
Tabel mortalitas			Mortality table
Tingkat cacat			Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
			Commissioner's Standard Ordinary 1980
			10% dari/from CSO-1980
			dengan 20 tahun dan berkurang
			hingga 2,50% pada usia 45 tahun/
			10% up to age 20 then
			decrease linearly down to
			2.50% at age 45 years old
Umur pensiun normal			55 tahun/55 years old
			Normal retirement age

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan dan beban jasa kini dan beban bunga pada tanggal 31 Desember 2012:

	2012		
	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ Employee benefits obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Kenaikan suku bunga sebesar 1%	(1.982.224.000)	(369.774.000)	Increase in interest rate of 1%
Penurunan suku bunga sebesar 1%	2.327.088.000	441.404.000	Decrease in interest rate of 1%

Komponen utama dari aset program sebagai persentase nilai wajar dari aset program pensiun pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in discount rates, with all other variables held constant, of the employee benefits obligation and current service cost and interest cost as of 31 December 2012:

The major components of plan assets as a percentage of the fair value of the pension plan assets as of December 31, 2011 are as follows:

	31 Desember 2011/December 31, 2011			
	Program Pensiun/ Pension Plan	Persentase/ Percentage	Tingkat pengembalian/ Return rate	
Deposits on call	47.808.031	1,21%	3,962%	Deposits on call
Deposito berjangka	2.205.145.439	55,57%	3,962%	Time deposits
Unit penyertaan reksadana	728.193.515	18,35%	-0,084% - 0,495%	Units of mutual fund
Surat berharga pemerintah	986.974.892	24,87%	4,956%	Government securities
Total	3.968.121.877	100%		Total

Berikut ini ikhtisar komponen-komponen status dana pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat pada laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

The following table summarizes the components of the fund status as at December 31, 2012 and 2011, and the employee benefits expenses recognized in the statements of comprehensive income for the year then ended:

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

	2012			
	Program Pensiun/ Pension Plan	UU 13/2003/ LL 13/2003	Total	
Nilai kini liabilitas	-	14.461.091.000	14.461.091.000	Present value obligation
Nilai wajar aset Program Pensiun	-	-	-	Fair value of the Pension Plan's assets
Status pendanaan	-	14.461.091.000	14.461.091.000	Funded status
Total yang belum diakui:				Unrecognized amounts:
- Biaya jasa lalu	-	(46.492.000)	(46.492.000)	- Past service costs
- Keuntungan aktuarial	-	(2.298.721.000)	(2.298.721.000)	- Actuarial gains
Penyisihan yang diakui di laporan posisi keuangan	-	12.115.878.000	12.115.878.000	Provision recognized in the statements of financial position

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

a. Employee benefits liabilities (continued)

	2011			
	Program Pensiun/ Pension Plan	UU 13/2003/ LL 13/2003	Total	
Nilai kini liabilitas	4.834.317.000	7.213.809.000	12.048.126.000	Present value obligation
Nilai wajar aset Program Pensiun	(3.968.134.000)	-	(3.968.134.000)	Fair value of the Pension Plan's assets
Status pendanaan	866.183.000	7.213.809.000	8.079.992.000	Funded status
Total yang belum diakui:				Unrecognized amounts:
- Biaya jasa lalu	-	(72.913.000)	(72.913.000)	- Past service costs
- Keuntungan aktuarial	235.618.000	379.032.000	614.650.000	- Actuarial gains
Penyisihan yang diakui di laporan posisi keuangan	1.101.801.000	7.519.928.000	8.621.729.000	Provision recognized in the statements of financial position

b. Beban imbalan kerja

b. Employees' benefits expenses

	2012			
	Program Pensiun/ Pension Plan	UU 13/2003/ LL 13/2003	Total	
Biaya jasa kini luran karyawan	-	2.684.600.000	2.684.600.000	Current service costs
Biaya bunga	-	783.128.000	783.128.000	Employee contribution Interest costs
Hasil yang diharapkan dari aset Program Pensiun	-	-	-	Expected return on the Pension Plan's assets
Amortisasi biaya jasa lalu dan keuntungan aktuarial	-	26.421.000	26.421.000	Amortization of past service costs and actuarial gains
Biaya pemberhentian	-	995.354.000	995.354.000	Termination costs
Beban imbalan kerja karyawan - neto	-	4.489.503.000	4.489.503.000	Net employees' benefits expenses

	2011			
	Program Pensiun/ Pension Plan	UU 13/2003/ LL 13/2003	Total	
Biaya jasa kini luran karyawan	285.267.000	1.740.733.000	2.026.000.000	Current service costs
Biaya bunga	(105.868.000)	-	(105.868.000)	Employee contribution Interest costs
Hasil yang diharapkan dari aset Program Pensiun	280.992.000	439.862.000	720.854.000	Expected return on the Pension Plan's assets
Amortisasi biaya jasa lalu dan keuntungan aktuarial	(272.815.000)	-	(272.815.000)	Amortization of past service costs and actuarial gains
Biaya pemberhentian	(57.918.000)	(14.285.000)	(72.203.000)	Termination costs
Biaya pemberhentian	-	72.500.000	72.500.000	Termination costs
Beban imbalan kerja karyawan - neto	129.658.000	2.238.810.000	2.368.468.000	Net employees' benefits expenses

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

c. Mutasi dalam liabilitas (aset) neto yang tercatat dalam laporan posisi keuangan:

c. *Movements in the net liabilities (assets) recognized in the statements of financial position:*

	2012			
	Program Pensiun/ Pension Plan	UU 13/2003/ LL 13/2003	Total	
Saldo awal tahun	-	8.621.729.000	8.621.729.000	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	-	4.489.503.000	4.489.503.000	Expenses during the year
Biaya pemberhentian	-	(995.354.000)	(995.354.000)	Termination costs
Saldo akhir tahun	-	12.115.878.000	12.115.878.000	Balance at end of year

	2011			
	Program Pensiun/ Pension Plan	UU 13/2003/ LL 13/2003	Total	
Saldo awal tahun	1.185.612.000	6.087.926.000	7.273.538.000	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	129.658.000	2.238.810.000	2.368.468.000	Expenses during the year
Biaya pemberhentian	-	(72.500.000)	(72.500.000)	Termination costs
Pembayaran imbalan pascakerja	-	(138.372.000)	(138.372.000)	Post employment benefit payment
Iuran Perusahaan	(213.469.000)	-	(213.469.000)	The Company contribution
Koreksi aktuari	-	(595.936.000)	(595.936.000)	Actuarial correction
Saldo akhir tahun	1.101.801.000	7.519.928.000	8.621.729.000	Balance at end of year

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2012 and 2011 based on PT EDI Indonesia, Securities Administration Bureau, is as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Total saham/ Number of Shares		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Ditempatkan dan disetor penuh - Rupiah/ Issued and paid up capital - Rupiah	
	2012	2011	2012	2011	2012	2011
PT Sari Dasa Karsa	1.112.584.069	970.841.247	67,60	67,60	278.146.017.250	242.710.311.750
PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	133.281.585	115.572.500	8,10	8,05	33.320.396.250	28.893.125.000
Barclays Bank Plc Hong Kong-Wealth Management	101.902.909	52.500.000	6,19	3,66	25.475.727.250	13.125.000.000
Masyarakat (masing-masing tidak melebihi 5%)/ Public (individually less than 5%)	298.027.491	297.208.565	18,11	20,69	74.506.872.750	74.302.141.250
Total	1.645.796.054	1.436.122.312	100,00	100,00	411.449.013.500	359.030.578.000

Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham atas Perusahaan.

The Commissioners and Directors of Company do not have ownership on the shares of Company.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui tindakan korporasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1b.

Perusahaan meningkatkan sahamnya dari 1.436.122.312 saham menjadi 1.645.796.054 melalui penerbitan saham bonus dengan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp52.418.435.500 menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh (Catatan 19).

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini merupakan jumlah yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal per saham dengan harga pasar saham yang diterbitkan dikurangi jumlah yang dikapitalisasi sebagai modal saham bonus dan jumlah yang timbul dari perbedaan antara harga pasar dan harga nominal saham yang diterbitkan sebagai bagian dari restrukturisasi utang.

Tambahan modal disetor dari penawaran umum awal adalah Rp13.125.000.000 dimana sejumlah Rp12.000.000.000 dikapitalisasi sebagai modal saham pada tanggal 17 Mei 1993 melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

Pada tanggal 9 Juli 1994, Perusahaan menerbitkan 18.000.000 saham baru pada harga Rp3.500 per lembar yang menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp45.000.000.000 (Catatan 1b).

Pada tanggal 19 Juni 1995, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp45.000.000.000 ini menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

Pada tanggal 5 Februari 2004, Perusahaan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500 per saham kepada pemberi pinjaman sebagai bagian dari restrukturisasi utang. Perbedaan antara nilai nominal per saham Rp500 dengan harga pasar per saham Rp1.025 menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp141.750.000.000 (Catatan 1b).

Pada tanggal 22 Februari 2005, 6 Mei 2005 dan 15 November 2005 sejumlah 49.351.247 waran telah dikonversi menjadi saham biasa dimana harga per lembar waran tersebut adalah Rp700, sehingga menghasilkan agio sebesar Rp9.870.249.400 (Catatan 1b).

Pada tanggal 28 Mei 2007, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp99.870.249.250 menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

18. SHARE CAPITAL (continued)

Since the public offering held on March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the corporate actions. Further details are disclosed in Note 1b.

The Company increased its shares from 1,436,122,312 shares to 1,645,796,054 shares through bonus share issuance by capitalized part of its additional paid-in capital amounting Rp52,418,435,500 into issued and paid up capital (Note 19).

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of this account represents the amount resulting from the difference between the share offering price and par value of shares issued, less amounts capitalized as bonus share capital and the amount resulting from the difference between the market price and par value of shares issued, as part of the debt restructuring.

The additional paid-in capital from the initial public offering was Rp13,125,000,000 of which Rp12,000,000,000 was capitalized as share capital on May 17, 1993 via a bonus shares issue (Note 1b).

On July 9, 1994, the Company issued 18,000,000 new shares based on a rights issue offered at Rp3,500 per share resulting in additional paid-in capital of Rp45,000,000,000 (Note 1b).

On June 19, 1995, the Company capitalized this Rp45,000,000,000 additional paid-in capital into share capital via a bonus shares issue (Note 1b).

On February 5, 2004, the Company issued 270,000,000 new common shares with a nominal value of Rp500 per share to its lenders as part of the debt restructuring. The difference between the nominal value of the share of Rp500 and the market value of a share of Rp1,025 has resulted in additional paid-in capital amounting to Rp141,750,000,000 (Note 1b).

On February 22, 2005, May 6, 2005 and November 15, 2005, 49,351,247 warrants were converted to new common shares at exercise price of Rp700 per share. This transaction has resulted in additional paid-in capital of Rp9,870,249,400 (Note 1b).

On May 28, 2007, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting Rp99,870,249,250 into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2012, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp52.418.435.500 menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

20. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 305 tanggal 28 April 2011 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2010 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp21 per saham dan dividen tunai sebesar Rp14 yang diambil dari saldo laba, sehingga total pembagian dividen tunai adalah sebesar Rp35 per saham (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp1.000.000.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp50.228.893.414 pada bulan Juni 2011 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi tanggal 27 Oktober 2011 No. 034/SKEP-DIR/BNF/X/11 tentang Pembagian Dividen Interim Tahun Buku 2011, Direksi menetapkan bahwa Perusahaan membayarkan dividen interim kepada pemegang saham atas laba tahun 2011 sebesar Rp30 per lembar saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan Rp43.083.669.360. Dividen interim akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 21 November 2011.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim kepada pemegang saham sebesar Rp43.053.312.012 pada bulan Desember 2011 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

On May 24, 2012, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting Rp52,418,435,500 into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).

20. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Resolution of the Annual General Meeting Shareholders' and Extraordinary General Shareholders' Meeting of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 305 dated April 28, 2011 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the shareholders approved to use of 2010 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp21 per share and additional cash dividends of Rp14 per share to be taken from retained earnings, totaling in cash dividends of Rp35 per share (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp1,000,000,000 and (c) the remaining profit as retained earnings.

The Company has paid cash dividends to shareholders in the amount of Rp50,228,893,414 in June 2011 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payable.

According to the Board of Directors' Decision Letter dated October 27, 2011 No. 034/SKEP-DIR/BNF/X/11 regarding the distribution of Interim Dividend for the year 2011, the Directors resolved that the Company will distribute interim dividends to shareholders from profits generated in 2011 amounting to Rp30 per share. Total actual interim dividends paid amounted to Rp43,083,669,360. The interim dividends will be distributed to stockholders whose name listed in the Company's list of stockholders on November 21, 2011.

The Company had paid interim dividends to shareholders in the amount of Rp43,053,312,012 in December 2011 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

20. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 26 April 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2011 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp50 per saham, dengan ketentuan dividen tunai tsb akan diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp30 per saham yang telah dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 5 Desember 2011 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp1.000.000.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp28.702.423.048 pada bulan Juni 2012 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi tanggal 29 Oktober 2012 No. 037/SKEP-DIR/BNF/X/12 tentang Pembagian Dividen Interim Tahun Buku 2012, Direksi menetapkan bahwa Perusahaan membayarkan dividen interim kepada pemegang saham atas laba tahun 2012 sebesar Rp30 per lembar saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan adalah sebesar Rp49.373.881.620. Dividen interim dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 22 November 2012.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim kepada pemegang saham sebesar Rp49.339.658.265 pada bulan Desember 2012 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi dan lain-lain. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi atas pendapatan provisi dan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang sewa pembiayaan sebesar Rp26.056.435.756 dan Rp14.085.106.132 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

20. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE (continued)

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 265 dated April 26, 2012 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the shareholders approved to use of 2011 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp50 per share, provided that it will be calculated with the interim dividends of Rp30 per share which has been distributed and paid to shareholders on December 5, 2011 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp1,000,000,000 and (c) the remaining profit as retained earnings.

The Company had paid cash dividends to shareholders in the amount of Rp28,702,423,048 in June 2012 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

According to the Board of Directors Decision Letter dated October 29, 2012 No. 037/SKEP-DIR/BNF/X/12 regarding the distribution of Interim Dividend for the year 2012, Directors resolved that the Company would distribute interim dividends to shareholders from profits generated in 2012 amounting to Rp30 per share. Total actual interim dividends paid amounted to Rp49,373,881,620. The interim dividends will be distributed to stockholders whose name were listed in the Company's list of stockholders as of November 22, 2012.

The Company had paid interim dividends to shareholders in the amount of Rp43,339,658,265 in December 2012 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

21. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for construction, mining, agricultural, plantation, transportation and other sectors. No customer has a net income of more than 10% of the total income for the years ended December 31, 2012 and 2011.

Finance lease income includes amortization of provision fee and income on insurance premium discount and transaction cost on lease receivables amounting to Rp26,056,435,756 and Rp14,085,106,132 in December 31, 2012 and 2011, respectively.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi.

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp7.676.307.394 dan Rp4.642.137.874 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan pembiayaan konsumen yang berasal dari pihak berelasi.

23. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito, jasa giro dan denda bunga atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi.

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO

	2012	2011
Pendapatan administrasi	3.713.306.211	5.023.844.035
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	2.613.492.230	646.432.878
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapus bukukan	2.231.810.113	1.955.976.325
Kerugian atas pelepasan aset lain-lain	-	(2.498.033.305)
Pendapatan notaris	1.487.267.896	1.645.774.974
Pendapatan rupa-rupa	1.295.815.415	544.781.099
Neto	11.341.691.865	7.318.776.006

Pendapatan dan biaya transaksi diakui secara amortisasi berdasarkan metode tingkat bunga efektif dan disajikan sebagai pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang.

21. FINANCE LEASE INCOME (continued)

The Company does not have financing lease income originated from related party.

22. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income arising from financing transactions for consumer goods. No customer has a net income of more than 10% of total income for the years then ended December 31, 2012 and 2011.

Consumer financing income included amortization of income on insurance premium discount and transaction cost on consumer financing receivables amounting to Rp7,676,307,394 and Rp4,642,137,874 in December 31, 2012 dan 2011, respectively.

The Company does not have consumer financing income originated from related party.

23. INTEREST INCOME

This account represents interest income from time deposits, current accounts, and penalties applied for late payment of leases and consumer finance installments.

The Company does not have interest income originated from related party.

24. OTHER INCOME – NET

	2012	2011
Administration income	3.713.306.211	5.023.844.035
Gain on disposal of fixed assets	2.613.492.230	646.432.878
Recoveries on receivables previously written-off	2.231.810.113	1.955.976.325
Loss on disposal of other assets	-	(2.498.033.305)
Notary fee	1.487.267.896	1.645.774.974
Miscellaneous income	1.295.815.415	544.781.099
Net	11.341.691.865	7.318.776.006

Income and transaction cost is recognized by their amortized cost using effective interest rate method and stated as finance lease income, consumer financing income and factoring income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

25. BEBAN KEUANGAN

	2012	2011
Bunga pinjaman bank	224.130.093.697	139.418.546.352
Beban hukum dan komitmen	625.997.800	837.069.013
Premi swap	18.423.397.331	5.699.450.131
Total	243.179.488.828	145.955.065.496

25. FINANCING COSTS

<i>Interest on bank loans</i>	139.418.546.352
<i>Legal and commitment fees</i>	837.069.013
<i>Swap premium</i>	5.699.450.131
Total	145.955.065.496

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011
Gaji dan tunjangan	65.269.320.393	55.242.296.113
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	6.296.069.900	7.491.790.782
Sewa	5.412.106.143	5.969.928.949
Imbalan kerja karyawan	4.489.503.000	1.348.191.000
Transportasi dan komunikasi	2.444.948.225	2.618.091.002
Asuransi	2.373.438.661	2.179.249.311
Jasa manajemen	2.169.083.727	1.925.546.137
Alat-alat tulis dan perlengkapan	1.753.159.098	1.426.087.503
Pelatihan dan rekrutmen	1.532.580.744	369.510.583
Pemeliharaan dan perbaikan	1.508.089.007	1.395.155.887
Listrik	1.063.931.464	954.105.873
Jasa profesional	830.843.002	370.337.360
Perizinan dan pengurusan	502.016.907	290.355.728
Jasa konsultan	134.125.800	207.655.700
Administrasi bank dan meterai	58.980.061	64.134.062
Lainnya	5.124.881.958	4.651.367.739
Total	100.963.078.090	86.503.803.729

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Salaries and benefits</i>	55.242.296.113
<i>Depreciation and amortization (Notes 10 and 11)</i>	7.491.790.782
<i>Rent</i>	5.969.928.949
<i>Employee benefits</i>	1.348.191.000
<i>Transportation and communication</i>	2.618.091.002
<i>Insurance</i>	2.179.249.311
<i>Management fee</i>	1.925.546.137
<i>Stationery and supplies</i>	1.426.087.503
<i>Training and recruitment</i>	369.510.583
<i>Repairs and maintenance</i>	1.395.155.887
<i>Electricity</i>	954.105.873
<i>Professional fees</i>	370.337.360
<i>License fees</i>	290.355.728
<i>Consultant fees</i>	207.655.700
<i>Bank charges and stamp duties</i>	64.134.062
<i>Others</i>	4.651.367.739
Total	86.503.803.729

27. LABA (RUGI) SELISIH KURS - NETO

Akun ini merupakan kerugian yang timbul akibat fluktuasi selisih kurs antara Rupiah dengan Dolar Amerika Serikat selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

27. FOREIGN EXCHANGE GAIN (LOSS) - NET

This account represents losses arising from the fluctuation of the exchange rates between Rupiah and US Dollar for the years ended December 31, 2012 and 2011.

28. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2012	2011
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 5)	23.441.930.270	30.214.803.736
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)	18.607.086.765	7.161.747.520
Anjak piutang (Catatan 7)	8.478.766	(135.394.663)
Total	42.057.495.801	37.241.156.593

28. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

<i>Financing lease receivables (Note 5)</i>	30.214.803.736
<i>Consumer financing receivables (Note 6)</i>	7.161.747.520
<i>Factoring receivables (Note 7)</i>	(135.394.663)
Total	37.241.156.593

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

29. LABA PER SAHAM DASAR

	2012
Laba neto	150.135.996.458
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor	1.645.796.054
Laba per saham dasar	91

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2011	
	101.099.590.641	<i>Net profit</i>
	1.645.796.054	<i>Weighted average number of shares issued and outstanding</i>
Laba per saham dasar	61	Basic earnings per share

Seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1b dan 19, pada tahun 2012 Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor. Sesuai dengan PSAK No. 56 (Revisi 2011) (Catatan 2t), sehubungan dengan kapitalisasi tambahan modal disetor, penyajian jumlah saham ditempatkan dan disetor untuk tahun 2011 disajikan secara retrospektif dengan menjumlahkan lembar saham yang beredar pada tahun 2011 dengan lembar saham bonus yang diterbitkan pada tahun 2012.

As mentioned in Note 1b and 19, in 2012, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of additional paid-in capital. In compliance with SFAS No. 56 (Revised 2011) (Note 2t), regarding a capitalization of additional paid-in capital, the shares issued and outstanding is retrospectively presented by sum up the shares issued and outstanding in 2011 with bonus shares distributed in 2012.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimumkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

Risiko pasar

Perusahaan dihadapkan pada risiko pasar terkait dengan risiko tingkat suku bunga dan risiko selisih kurs mata uang asing antara Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Kebijakan Perusahaan untuk mengelola risiko tersebut adalah dengan melakukan kontrak derivatif.

• Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan untuk mengelola risiko tersebut dengan mengupayakan pinjaman dengan suku bunga tetap yang berimbang terhadap total sumber pendanaan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to market risk, credit risk, and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Market risk

The Company's market risks pertain to interest and foreign exchange rate risk between Rupiah and US Dollar. Market risks are managed by entering into derivatives

• Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage related risk by obtaining loans using fixed rate.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

• Risiko tingkat bunga (lanjutan)

• Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga:

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate:

31 Desember 2012/December 31, 2012							
Bunga tetap/Fixed Interest							
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive	Total	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	39.131.952.172	10.000.000.000	-	-	129.000.000	49.260.952.172	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	-	-	-	-	114.576.300	114.576.300	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	143.726.691	1.413.833.721.148	1.224.420.941.379	34.443.071.532	-	2.672.841.469.750	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	373.284.368.015	301.473.200.278	5.555.095.368	-	680.312.663.661	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	4.328.484.185	-	-	-	4.328.484.185	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	1.067.460.815	2.229.977.662	521.546.642	9.732.091.321	13.551.076.440	Other receivables
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	20.719.734.828	-	-	-	-	20.719.734.828	Currency and interest rate swap contracts
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	-	-	-	-	768.060.000	768.060.000	Advances, prepayments and other
Aset non-keuangan	-	-	-	-	53.292.937.990	53.292.937.990	Non-financial assets
Total aset	59.995.413.691	1.802.514.034.163	1.528.124.119.319	40.519.713.542	64.036.665.611	3.495.189.946.326	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	489.020.405.781	969.646.237.541	930.995.105.139	-	-	2.389.661.748.461	Loans from financial institutions and banks
Utang dividen	-	-	-	-	147.035.333	147.035.333	Dividends payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	28.268.222.798	28.268.222.798	Other payables
Uang muka lain-lain	-	-	-	-	307.764.134	307.764.134	Other advances
Beban akrual	-	-	-	-	13.961.406.357	13.961.406.357	Accrued expenses
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	1.103.942.940	-	-	-	-	1.103.942.940	Currency and interest rate swap contracts
Liabilitas non-keuangan	-	-	-	-	47.001.947.391	47.001.947.391	Non-financial liabilities
Total liabilitas	490.124.348.721	969.646.237.541	930.995.105.139	-	89.686.376.013	2.480.452.067.414	Total liabilities
Neto	(430.128.935.030)	832.867.796.622	597.129.014.180	40.519.713.542	(25.649.710.402)	1.014.737.878.912	Net
31 Desember 2011/December 31, 2011							
Bunga tetap/Fixed Interest							
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive	Total	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	29.044.126.220	-	-	-	126.000.000	29.170.126.220	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	-	-	-	-	39.933.075	39.933.075	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	6.794.575.624	768.209.887.507	1.158.766.058.573	45.312.832.593	-	1.979.083.354.297	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	380.961.606.255	388.104.346.911	20.642.207.768	-	789.708.160.934	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	-	376.147.922	624.057.364	233.351.965	10.412.170.936	11.645.728.187	Other receivables
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	11.070.622.403	-	-	-	-	11.070.622.403	Currency and interest rate swap contracts
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	-	943.610.827	-	-	-	943.610.827	Advances, prepayments and other
Aset non-keuangan	-	-	-	-	37.936.091.508	37.936.091.508	Non-financial assets
Total aset	46.909.324.247	1.150.491.252.511	1.547.494.462.848	66.188.392.326	48.514.195.519	2.859.597.627.451	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	736.476.400.849	498.471.566.834	607.769.524.056	-	-	1.842.717.491.739	Loans from financial institutions and banks
Utang dividen	-	-	-	-	97.964.404	97.964.404	Dividends payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	22.225.913.607	22.225.913.607	Other payables
Uang muka lain-lain	-	-	-	-	18.600.000	18.600.000	Other advances
Beban akrual	-	-	-	-	9.228.860.045	9.228.860.045	Accrued expenses
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	2.130.012.125	-	-	-	-	2.130.012.125	Currency and interest rate swap contracts
Liabilitas non-keuangan	-	-	-	-	44.520.674.644	44.520.674.644	Non-financial liabilities
Total liabilitas	738.606.412.974	498.471.566.834	607.769.524.056	-	76.092.012.700	1.920.939.516.564	Total liabilities
Neto	(691.697.088.727)	652.019.685.677	939.724.938.792	66.188.392.326	(27.577.817.181)	938.658.110.887	Net

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

• Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan (melalui dampak dari suku bunga mengambang):

	Kenaikan (penurunan) suku bunga dalam basis poin/ <i>Increase (decrease) on interest rate in basis points</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
Tahun:			Year:
2012	+100	6.528.842.263	2012
	-100	(6.528.842.263)	

	Kenaikan (penurunan) suku bunga dalam basis poin/ <i>Increase (decrease) on interest rate in basis points</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
Tahun:			Year:
2011	+100	4.639.593.341	2011
	-100	(4.639.593.341)	

• Risiko selisih kurs mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan fasilitas pinjaman dari bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Catatan 12). Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga. Pinjaman kredit berjangka dan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga mempunyai persyaratan kritikal yang sama (Catatan 8).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

• Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax (through the impact on floating interest rate):

• Foreign exchange risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates to primarily the bank loan facilities in US Dollar currency (Note 12). The Company manages this risk by entering into a cross currency swap contract. The term loan and cross currency swap contract have the same critical terms (Note 8).

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

• Risiko selisih kurs mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kurs pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan:

	Kenaikan (penurunan) kurs mata uang asing dalam basis persentase/ Increase (decrease) on foreign exchange rate in percetage	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Tahun:			Year:
2012	+10%	21.316.530.900	2012
	-10%	(21.316.530.900)	

	Kenaikan (penurunan) kurs mata uang asing dalam basis persentase/ Increase (decrease) on foreign exchange rate in percetage	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Tahun:			Year:
2011	+10%	34.410.417.152	2011
	-10%	(34.410.417.152)	

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak lawan tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali pembiayaan yang diberikan. Risiko ini terjadi jika kelayakan pelanggan dan piutang pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan anjak piutang tidak dikelola dengan baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalkan risiko kredit.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

• Foreign exchange risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates between Rupiah and US Dollar, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax:

	Kenaikan (penurunan) kurs mata uang asing dalam basis persentase/ Increase (decrease) on foreign exchange rate in percetage	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Tahun:			Year:
2012	+10%	21.316.530.900	2012
	-10%	(21.316.530.900)	

	Kenaikan (penurunan) kurs mata uang asing dalam basis persentase/ Increase (decrease) on foreign exchange rate in percetage	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Tahun:			Year:
2011	+10%	34.410.417.152	2011
	-10%	(34.410.417.152)	

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a debtor contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from the defaulting customers. Improper assessment on debtor's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing, financing leases and factoring receivables in order to minimize the credit risk exposure.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan (NPL)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses peninjauan dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit.

Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non-Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Tahun 2012, Perusahaan juga telah menjalankan aturan uang muka kendaraan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.010/2012 tentang "Uang Muka Pembiayaan Konsumen untuk kendaraan Bermotor Pada Perusahaan Pembiayaan" serta Surat Edaran BI No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor yang diberlakukan sejak 15 Juni 2012.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang investasi neto dalam sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management prevent the decline in loan quality or the onset of Non-Performing Loan, and to manage capital towards obtaining optimal rates of return. It starts from the process of screening credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee.

The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

In 2012, the Company also has implemented down payment regulation as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 43/PMK.010/2012 concerning "Down Payment for Consumer Financing", and Bank Indonesia Circular Letter No.14/10/DPNP dated 15 March 2012 concerning The Application of Bank's Risk Management on Mortgages and Motor Vehicle Credit effective 15 June 2012.

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the net investments in financial leases and consumer financing receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah eksposur maksimal risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables		
	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Korporasi - pihak ketiga	1.912.970.721.037	1.465.812.102.895	Corporation - third parties
Perorangan - pihak ketiga	1.514.850.482.615	1.359.633.281.774	Individual - third parties
Total	3.427.821.203.652	2.825.445.384.669	Total

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table sets out the total maximum credit risk and risk concentration exposure of the Company:

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

ii. Concentration of credit risk analysis

As of 31 December 2012 dan 2011 credit risk exposure of financial asset is divided into:

	31 Desember 2012/December 31, 2012			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Non-impaired	Total	
Investasi sewa pembiayaan neto	24.058.683.070	2.702.802.202.431	2.726.860.885.501	Net investment in finance leases
Cadangan kerugian penurunan nilai			(54.019.424.751)	Allowance for impairment losses
Neto			2.672.841.460.750	Net
Piutang pembiayaan konsumen	3.738.287.942	692.885.067.258	696.623.355.200	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai			(16.310.691.539)	Allowance for impairment losses
Neto			680.312.663.661	Net
Tagihan anjak piutang	-	4.336.962.951	4.336.962.951	Factoring receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai			(8.478.766)	Allowance for impairment losses
Neto			4.328.484.185	Net

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

31 Desember 2011/December 31, 2011

	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Non-impaired</i>	Total	
Investasi sewa pembiayaan neto	30.370.597.175	1.996.393.484.700	2.026.764.081.875	<i>Net investment in finance leases</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			(47.680.727.578)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto			1.979.083.354.297	Net
Piutang pembiayaan konsumen	2.034.064.823	796.647.237.971	798.681.302.794	<i>Consumer financing receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			(8.973.141.860)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto			789.708.160.934	Net
Tagihan anjak piutang	-	-	-	<i>Factoring receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto			-	Net

Piutang pembiayaan yang pembayaran angsurannya telah menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Risiko likuiditas

Perusahaan memantau risiko likuiditas dengan menggunakan analisa *gap* yang mengukur *mismatch* antara jatuh tempo aset dan liabilitas. Metode analisa profil jatuh tempo diperkuat dengan proyeksi arus kas dan *scenario analysis* untuk mengetahui besarnya potensi kerugian atau dampak terhadap arus kas, laba, dan permodalan pada kondisi pasar yang tidak normal atau ekstrim dari eksposur risiko likuiditas.

Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko ini adalah dengan melakukan *mirroring* waktu jatuh tempo sumber dana agar memiliki durasi yang mendekati profil waktu jatuh tempo aset.

Financing receivables with installments overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

Liquidity risk

The Company monitors liquidity risk by using gap analysis which measures the mismatch between assets and liabilities maturity. Maturity profile analysis method supported by cash flow projection and scenario analysis are performed to assess potential loss or effect to cash flow, earnings and equity in the abnormal or extreme market condition from liquidity risk exposure.

The Company manages such risk by mirroring the maturity period of the funding in order to have similar period with the assets' maturity profile.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan pembayaran kontraktual:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities at December 31, 2012 and 2011 based on contractual payments:

31 Desember 2012/December 31, 2012							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-3 tahun/ 1-3 years	>3 tahun/ >3 years	Total	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	39.260.952.172	10.000.000.000	-	-	-	49.260.952.172	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	114.576.300	-	-	-	-	114.576.300	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	-	413.249.390.956	1.000.651.744.620	1.224.497.253.642	34.443.071.532	2.672.841.460.750	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	107.404.133.248	265.880.234.767	301.473.200.278	5.555.095.368	680.312.663.661	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	4.328.484.185	-	-	-	4.328.484.185	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	5.376.865.593	2.708.238.983	4.220.033.452	1.245.938.412	13.551.076.440	Other receivables
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	-	387.141.168	-	20.332.593.660	-	20.719.734.828	Currency and interest rate swap contracts
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	-	-	718.060.000	50.000.000	-	768.060.000	Advances, prepayments and other
Aset non-keuangan	53.292.937.990	-	-	-	-	53.292.937.990	Non-financial assets
Total aset	92.668.466.462	540.746.015.150	1.269.958.278.370	1.550.573.081.032	41.244.105.312	3.495.189.946.326	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	341.959.701.500	889.613.395.682	1.158.088.651.279	-	2.389.661.748.461	Loans from financial institutions and banks
Utang dividen	-	147.035.333	-	-	-	147.035.333	Dividends payables
Utang lain-lain	-	28.268.222.798	-	-	-	28.268.222.798	Other payables
Uang muka lain-lain	-	307.764.134	-	-	-	307.764.134	Other advances
Beban akrual	-	13.961.406.357	-	-	-	13.961.406.357	Accrued expenses
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	-	1.103.942.940	-	-	-	1.103.942.940	Currency and interest rate swap contracts
Liabilitas non-keuangan	47.001.947.391	-	-	-	-	47.001.947.391	Non-financial liabilities
Total liabilitas	47.001.947.391	385.748.073.062	889.613.395.682	1.158.088.651.279	-	2.480.452.067.414	Total liabilities
Neto	45.666.519.071	154.997.942.088	380.344.882.688	392.484.429.753	41.244.105.312	1.014.737.878.912	Net
31 Desember 2011/December 31, 2011							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-3 tahun/ 1-3 years	>3 tahun/ >3 years	Total	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	29.170.126.220	-	-	-	-	29.170.126.220	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	39.933.075	-	-	-	-	39.933.075	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	-	275.891.373.079	726.190.263.654	953.180.605.518	23.821.112.046	1.979.083.354.297	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	109.306.706.262	271.654.899.993	388.104.346.911	20.642.207.768	789.708.160.934	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	-	2.814.145.552	2.504.522.457	4.583.714.836	1.743.345.342	11.645.728.187	Other receivables
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	-	-	-	-	11.070.622.403	11.070.622.403	Currency and interest rate swap contracts
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	-	-	943.610.827	-	-	943.610.827	Advances, prepayments and other
Aset non-keuangan	37.936.091.508	-	-	-	-	37.936.091.508	Non-financial assets
Total aset	67.146.150.803	388.012.224.893	1.001.293.296.931	1.345.868.667.265	57.277.287.559	2.859.597.627.451	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	287.291.453.827	556.114.394.155	999.311.643.757	-	1.842.717.491.739	Loans from financial institutions and banks
Utang dividen	-	97.964.404	-	-	-	97.964.404	Dividends payables
Utang lain-lain	-	22.225.913.607	-	-	-	22.225.913.607	Other payables
Uang muka lain-lain	-	18.600.000	-	-	-	18.600.000	Other advances
Beban akrual	-	9.228.860.045	-	-	-	9.228.860.045	Accrued expenses
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	-	2.130.012.125	-	-	-	2.130.012.125	Currency and interest rate swap contracts
Liabilitas non-keuangan	44.520.674.644	-	-	-	-	44.520.674.644	Non-financial liabilities
Total liabilitas	44.520.674.644	320.992.804.008	556.114.394.155	999.311.643.757	-	1.920.939.516.564	Total liabilities
Neto	22.625.476.159	67.019.420.885	445.178.902.776	346.557.023.508	57.277.287.559	938.658.110.887	Net

**PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)**

31. PENGELOLAAN MODAL

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir berdasarkan keputusan Dewan Direksi dan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 dimana Perusahaan menjaga jumlah pinjamannya dibandingkan dengan jumlah modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

Perusahaan telah mematuhi Peraturan Menteri Keuangan tersebut. Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki *gearing ratio* sebesar masing-masing 2.35x dan 1.96x.

31. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective on August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or fund the Company through loans/bank loans.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 26, 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated May 25, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company's Articles of Association resolved that the Company can distribute interim dividend before the end of financial year with the approval of Board of Directors and Board of Commissioners.

*Included in the Company's capital management policies, the Company also considers Ministry of Finance Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 which regulate that Company should maintain the total loan against own capital plus subordination loan subtracted by investment (*gearing ratio*) at the maximum of 10 (ten) times.*

*The Company has complied with the regulation. For the years ended December 31, 2012 and 2011, Company's *gearing ratio* were 2.35x and 1.96x, respectively.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan:

	2012	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:		
Kas dan setara kas	49.260.952.172	49.260.952.172
Surat-surat berharga - net	114.576.300	114.576.300
Investasi sewa pembiayaan neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2.672.841.460.750	2.659.078.888.493
Piutang pembiayaan konsumen - neto	680.312.663.661	690.072.842.312
Tagihan Anjak Piutang - neto	4.328.484.185	4.345.989.087
Piutang lain-lain	13.551.076.440	12.582.816.062
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	20.719.734.828	20.719.734.828
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	768.060.000	736.975.824
Total aset	3.441.897.008.336	3.436.912.775.078
Liabilitas keuangan:		
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	2.389.661.748.461	2.189.043.181.247
Utang dividen	147.035.333	147.035.333
Utang lain-lain	28.268.222.798	28.268.222.798
Uang muka lain-lain	307.764.134	307.764.134
Beban akrual	13.961.406.357	13.961.406.357
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	1.103.942.940	1.103.942.940
Total liabilitas	2.433.450.120.023	2.232.831.552.809
2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:		
Kas dan setara kas	29.170.126.220	29.170.126.220
Surat-surat berharga - net	39.933.075	39.933.075
Investasi sewa pembiayaan neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1.979.083.354.297	1.934.755.811.194
Piutang pembiayaan konsumen - neto	789.708.160.934	772.928.667.649
Piutang lain-lain	11.645.728.187	10.354.363.251
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	11.070.622.403	11.070.622.403
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	943.610.827	933.498.393
Total aset	2.821.661.535.943	2.759.253.022.185
Liabilitas keuangan:		
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	1.842.717.491.739	1.673.671.186.885
Utang dividen	97.964.404	97.964.404
Utang lain-lain	22.225.913.607	22.225.913.607
Uang muka lain-lain	18.600.000	18.600.000
Beban akrual	9.228.860.045	9.228.860.045
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	2.130.012.125	2.130.012.125
Total liabilitas	1.876.418.841.920	1.707.372.537.066

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

Financial assets:		
Cash and cash equivalents		
Marketable securities - net		
Net investment in financing leases, net of allowance impairment losses		
Consumer financing receivables - net		
Factoring receivables - net		
Other receivables		
Currency and interest rate swap contracts		
Advances, prepayments and other		
Total assets		
Financial liabilities:		
Loans from financial institutions and banks		
Dividends payable		
Other payables		
Other advances		
Accrued expenses		
Currency and interest rate swap contracts		
Total liabilities		

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan:

The following table sets out the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments:

31 Desember 2012/December 31, 2012							
	Nilai wajar - instrumen lindung nilai/ <i>Fair value - hedging instruments</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
ASET						ASSETS	
Kas dan setara kas	-	49.260.952.172	-	-	49.260.952.172	Cash and cash equivalents	
Surat-surat berharga	114.576.300	-	-	-	114.576.300	Marketable securities	
Investasi sewa pembiayaan neto	-	2.672.841.460.750	-	-	2.672.841.460.750	Net investment in finance leases	
Piutang pembiayaan konsumen	-	680.312.663.661	-	-	680.312.663.661	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang	-	4.328.484.185	-	-	4.328.484.185	Factoring receivables	
Piutang lain-lain	-	13.551.076.440	-	-	13.551.076.440	Other receivables	
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	20.719.734.828	-	-	-	20.719.734.828	Currency and interest rate swap contracts	
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	-	768.060.000	-	-	768.060.000	Advances, prepayments and other	
Total aset	20.834.311.128	3.421.062.697.208	-	-	3.441.897.008.336	3.436.912.775.078	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	-	-	2.389.661.748.461	2.389.661.748.461	2.189.043.181.247	Loans from financial institutions and banks
Utang dividen	-	-	-	147.035.333	147.035.333	147.035.333	Dividends payables
Utang lain-lain	-	-	-	28.268.222.798	28.268.222.798	28.268.222.798	Other payables
Uang muka lain-lain	-	-	-	307.764.134	307.764.134	307.764.134	Other advances
Beban akrual	-	-	-	13.961.406.357	13.961.406.357	13.961.406.357	Accrued expenses
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	1.103.942.940	-	-	-	1.103.942.940	1.103.942.940	Currency and interest rate swap contracts
Total liabilitas	1.103.942.940	-	-	2.432.346.177.083	2.433.450.120.023	2.232.831.552.809	Total liabilities
31 Desember 2011/December 31, 2011							
	Nilai wajar - instrumen lindung nilai/ <i>Fair value - hedging instruments</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
ASET						ASSETS	
Kas dan setara kas	-	29.170.126.220	-	-	29.170.126.220	29.170.126.220	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	39.933.075	-	-	-	39.933.075	39.933.075	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	-	1.979.083.354.297	-	-	1.979.083.354.297	1.934.755.811.194	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	789.708.160.934	-	-	789.708.160.934	772.928.667.649	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	-	-	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	11.645.728.187	-	-	11.645.728.187	10.354.363.251	Other receivables
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	11.070.622.403	-	-	-	11.070.622.403	11.070.622.403	Currency and interest rate swap contracts
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	-	943.610.827	-	-	943.610.827	933.498.393	Advances, prepayments and other
Total aset	11.110.555.478	2.810.550.980.465	-	-	2.821.661.535.943	2.759.253.022.185	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	-	-	1.842.717.491.739	1.842.717.491.739	1.673.671.186.885	Loans from financial institutions and banks
Utang dividen	-	-	-	97.964.404	97.964.404	97.964.404	Dividends payables
Utang lain-lain	-	-	-	22.225.913.607	22.225.913.607	22.225.913.607	Other payables
Uang muka lain-lain	-	-	-	18.600.000	18.600.000	18.600.000	Other advances
Beban akrual	-	-	-	9.228.860.045	9.228.860.045	9.228.860.045	Accrued expenses
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	2.130.012.125	-	-	-	2.130.012.125	2.130.012.125	Currency and interest rate swap contracts
Total liabilitas	2.130.012.125	-	-	1.874.288.829.795	1.876.418.841.920	1.707.372.537.066	Total liabilities

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrument keuangan:

2012					
Keterangan	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	Description
Aset					
Surat-surat berharga	114.576.300	-	-	114.576.300	Assets Marketable securities
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	-	20.719.734.828	-	20.719.734.828	Currency and interest rate swap contracts
Total aset	114.576.300	20.719.734.828	-	20.834.311.128	Total assets
Liabilitas					
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	-	1.103.942.940	-	1.103.942.940	Liability Currency and interest rate swap contracts
Total liabilitas	-	1.103.942.940	-	1.103.942.940	Total liability
2011					
Keterangan	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	Description
Aset					
Surat-surat berharga	39.933.075	-	-	39.933.075	Assets Marketable securities
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	-	11.070.622.403	-	11.070.622.403	Currency and interest rate swap contracts
Total aset	39.933.075	11.070.622.403	-	11.110.555.478	Total assets
Liabilitas					
Kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga	-	2.130.012.125	-	2.130.012.125	Liability Currency and interest rate swap contracts
Total liabilitas	-	2.130.012.125	-	2.130.012.125	Total liability

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Surat-surat berharga dan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada pasar kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen, pinjaman karyawan (bagian dari piutang lain-lain), uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya dan utang kepada lembaga keuangan dan bank dengan suku bunga tetap dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, utang dividen, utang lain-lain, uang muka lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari utang kepada lembaga keuangan dan bank dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. *Financial instruments carried at fair value or amortized cost*

Marketable securities and currency and interest rate swap contracts are carried at fair value using the quoted prices published in the active market. Net investment in financing leases consumer financing receivables, employee loan (part of other receivables), advances, prepayments and other and loans from financial institutions and banks with fixed interest rate are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending.

- b. *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, factoring receivables, other receivables, dividends payable, other payables, other advances and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of loans from financial institutions and banks with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	
	(US\$)	Setara Rp/ Rupiah Equivalent
Aset dalam valuta asing		
Kas dan setara kas	515.023	4.963.538.775
Investasi sewa pembiayaan neto	5.032.885	48.504.424.406
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	40.170	387.141.169
Total aset dalam valuta asing	5.588.078	53.855.104.350
Liabilitas dalam valuta asing		
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	(27.491.667)	(264.950.936.156)
Beban akrual	(108.444)	(1.045.128.665)
Uang muka lain-lain	(80.290)	(773.799.887)
Utang lain-lain	(25.536)	(246.100.115)
Utang pajak	(461)	(4.443.658)
Total liabilitas dalam valuta asing	(27.706.398)	(267.020.408.481)
Total liabilitas neto dalam valuta asing	(22.118.320)	(213.165.304.131)

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Details of assets and liabilities denominated in foreign currency as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012		
	(US\$)	Setara Rp/ Rupiah Equivalent	
Aset dalam valuta asing			<i>Assets denominated in foreign currencies</i>
Kas dan setara kas	515.023	4.963.538.775	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi sewa pembiayaan neto	5.032.885	48.504.424.406	<i>Net investment in financing leases</i>
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	40.170	387.141.169	<i>Advances, prepaid expenses and other</i>
Total aset dalam valuta asing	5.588.078	53.855.104.350	<i>Total assets denominated in foreign currencies</i>
Liabilitas dalam valuta asing			<i>Liabilities denominated in foreign currencies</i>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	(27.491.667)	(264.950.936.156)	<i>Loans from financial institutions and banks</i>
Beban akrual	(108.444)	(1.045.128.665)	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka lain-lain	(80.290)	(773.799.887)	<i>Other advances</i>
Utang lain-lain	(25.536)	(246.100.115)	<i>Other payables</i>
Utang pajak	(461)	(4.443.658)	<i>Tax payable</i>
Total liabilitas dalam valuta asing	(27.706.398)	(267.020.408.481)	<i>Total liabilities denominated in foreign currencies</i>
Total liabilitas neto dalam valuta asing	(22.118.320)	(213.165.304.131)	<i>Total liabilities denominated in foreign currencies - net</i>

	2011	
	(US\$)	Setara Rp/ Rupiah Equivalent
Aset dalam valuta asing		
Kas dan setara kas	1.125.601	10.206.392.962
Investasi sewa pembiayaan neto	2.281.043	20.683.359.941
Piutang lain-lain	39.904	361.831.878
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	49.572	449.489.575
Total aset dalam valuta asing	3.496.120	31.701.074.356
Liabilitas dalam valuta asing		
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	(41.258.334)	(374.109.938.130)
Beban akrual	(82.030)	(743.805.756)
Uang muka lain-lain	(79.926)	(724.727.826)
Utang lain-lain	(25.008)	(226.757.049)
Total liabilitas dalam valuta asing	(41.445.298)	(375.805.228.761)
Total liabilitas neto dalam valuta asing	(37.949.178)	(344.104.154.405)

Aset dalam valuta asing	<i>Assets denominated in foreign currencies</i>
Kas dan setara kas	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi sewa pembiayaan neto	<i>Net investment in financing leases</i>
Piutang lain-lain	<i>Other receivables</i>
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	<i>Advances, prepaid expenses and other</i>
Total aset dalam valuta asing	<i>Total assets denominated in foreign currencies</i>
Liabilitas dalam valuta asing	<i>Liabilities denominated in foreign currencies</i>
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	<i>Loans from financial institutions and banks</i>
Beban akrual	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka lain-lain	<i>Other advances</i>
Utang lain-lain	<i>Other payables</i>
Total liabilitas dalam valuta asing	<i>Total liabilities denominated in foreign currencies</i>
Total liabilitas neto dalam valuta asing	<i>Total liabilities denominated in foreign currencies - net</i>

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Untuk melindungi dari risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang dari pinjaman bank, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif (Catatan 8).

34. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan melakukan transaksi dengan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk ("ABDA") untuk mengasuransikan aset jaminan tertentu yang dibiayai oleh Perusahaan. ABDA adalah salah satu pemegang saham Perusahaan. Utang Perusahaan kepada ABDA pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp1.635.426.914 dan Rp2.030.796.433 yang merupakan 0,07% dan 0,11% dari jumlah liabilitas pada tanggal-tanggal tersebut (Catatan 14).

Beban asuransi yang berasal dari ABDA terkait pertanggungansian asuransi terhadap aset tetap perusahaan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (Catatan 10)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	35.346.175	17.957.578	<i>PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk</i>
Persentase terhadap total beban asuransi	1,49%	0,82%	<i>Percentage to total insurance expense</i>

35. LIABILITAS KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Perusahaan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan.

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

To hedge the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of the bank loan, the Company uses derivative financial instruments (Note 8).

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In the ordinary course of business, the Company has transaction with related party. In 2012 and 2011, the Company conducted related party transactions with PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk ("ABDA") to insure certain leased assets financed by the Company. ABDA is one of the Company's shareholders. The Company's payables to ABDA as of December 31, 2012 and 2011 was Rp1,635,426,914 and Rp2,030,796,433 which constituted 0.07% and 0.11% of total liabilities at those dates (Note 14).

Insurance expense derived from ABDA for insuring Company's fixed assets during years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows: (Note 10)

35. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 December 2012 and 2011.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

36. INFORMASI SEGMENT USAHA

Untuk tujuan pelaporan manajemen, hasil operasi Perusahaan dilaporkan dalam dua segmen usaha, yaitu pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebagai berikut:

36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Company's operating results are reported in two business segments, i.e., lease financing and consumer financing as follows:

2012					
Keterangan	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total	Description
Pendapatan	441.429.521.952	143.907.601.119	5.277.436.576	590.614.559.647	Revenues
Hasil					Income
Hasil segmen	441.429.521.952	143.907.601.119	5.277.436.576	590.614.559.647	Segment income
Beban keuangan	-	-	243.179.488.828	243.179.488.828	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	146.906.228.627	146.906.228.627	Unallocated expenses
Laba sebelum (beban) manfaat pajak	-	-	-	200.528.842.192	Profit before tax (expense) benefit
Beban pajak	-	-	-	50.392.845.734	Tax expense
Laba neto	-	-	-	150.135.996.458	Net profit
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	2.676.805.240.579	681.005.055.620	137.379.650.127	3.495.189.946.326	Segment assets
Liabilitas segmen	8.888.976.574	3.244.583.853	2.468.318.506.987	2.480.452.067.414	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya					Other segment information
Pengeluaran modal	-	-	23.364.641.440	23.364.641.440	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	-	-	6.296.069.900	6.296.069.900	Depreciation and amortization
Beban nonkas lainnya:					Other non-cash expenses:
- Imbalan kerja karyawan	-	-	4.489.503.000	4.489.503.000	- Employee benefit expense
2011					
Keterangan	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total	Description
Pendapatan	289.371.729.931	118.293.810.888	1.908.621.932	409.574.162.751	Revenues
Hasil					Income
Hasil segmen	289.371.729.931	118.293.810.888	1.908.621.932	409.574.162.751	Segment income
Beban keuangan	-	-	145.955.065.496	145.955.065.496	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	128.693.622.446	128.693.622.446	Unallocated expenses
Laba sebelum (beban) manfaat pajak	-	-	-	134.925.474.809	Profit before tax (expense) benefit
Beban pajak	-	-	-	33.825.884.168	Tax expense
Laba neto	-	-	-	101.099.590.641	Net profit
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	1.981.004.236.535	789.940.681.107	88.652.709.809	2.859.597.627.451	Segment assets
Liabilitas segmen	10.069.998.013	3.045.596.788	1.907.823.921.763	1.920.939.516.564	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya					Other segment information
Pengeluaran modal	-	-	10.074.372.383	10.074.372.383	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	-	-	7.491.790.782	7.491.790.782	Depreciation and amortization
Beban nonkas lainnya:					Other non-cash expenses:
- Imbalan kerja karyawan	-	-	1.348.191.000	1.348.191.000	- Employee benefit expense

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

2012						
Keterangan	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total	Description
Pendapatan	202.653.660.161	161.208.630.771	124.334.320.756	102.417.947.959	590.614.559.647	Revenues
Total Beban	160.230.832.818	101.058.543.253	70.020.762.183	58.775.579.201	390.085.717.455	Total expenses
Beban keuangan	84.486.671.431	68.585.580.335	49.773.000.077	40.334.236.985	243.179.488.828	Financing costs
Beban umum dan administrasi	69.415.112.915	14.696.898.841	10.464.193.396	6.386.872.938	100.963.078.090	General and administrative expense
Beban kerugian penurunan nilai	3.390.699.404	17.284.387.123	9.446.310.043	11.936.099.231	42.057.495.801	Provision for impairment losses
Laba sebelum (beban) manfaat pajak	42.422.827.343	60.150.087.518	54.313.558.573	43.462.368.758	200.528.842.192	Profit before tax (expense) benefit
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset	1.298.805.231.536	956.968.464.902	697.849.294.086	541.566.955.802	3.495.189.946.326	Assets
Liabilitas	2.454.489.037.480	10.138.467.752	8.287.994.594	7.536.567.588	2.480.452.067.414	Liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

Keterangan	2011					Description
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total	
Pendapatan	150.208.854.702	108.698.501.114	88.288.968.983	62.377.837.952	409.574.162.751	Revenues
Total Beban	137.891.076.300	59.053.097.238	49.828.752.011	27.875.762.393	274.648.687.942	Total expenses
Beban keuangan	55.327.237.739	39.022.914.287	30.941.341.938	20.663.571.532	145.955.065.496	Financing costs
Beban umum dan administrasi	59.836.133.990	12.689.283.489	9.159.852.121	4.818.534.129	86.503.803.729	General and administrative expense
Beban kerugian penurunan nilai	18.644.897.777	7.147.920.256	9.152.414.271	2.295.924.289	37.241.156.593	Provision for impairment losses
Laba sebelum (beban) manfaat pajak	12.317.778.402	49.645.403.876	38.460.216.972	34.502.075.559	134.925.474.809	Profit before tax (expense) benefit
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset	1.013.068.548.801	810.416.959.091	584.644.917.604	451.467.201.955	2.859.597.627.451	Assets
Liabilitas	1.894.863.254.151	10.729.730.169	9.224.511.492	6.122.020.752	1.920.939.516.564	Liabilities

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 22 Februari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000.000.000 dan Rp100.000.000.000 dengan masa berlaku 12 bulan yang akan berakhir pada 25 Februari 2014 untuk keduanya.

36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical information are as follows:
(continued)

37. SUBSEQUENT EVENTS

On February 23, 2013, the Company signed a revolving loan facility agreement and a revolving term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. with a maximum credit limit of Rp50,000,000,000 and Rp100,000,000,000, respectively, with availability period up of 12 months, and will be expired on February 25, 2014 for both facilities.